PENGARUH PENERAPAN *MOBILE SEAMLESS LEARNING* PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BERDASARKAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MAN 3 JOMBANG

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh

INTAN BUDIANA PUTRI
NIM. F52319323

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRRI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Budiana Putri

NIM : F52319323

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Tesis ini hasil plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Jombang, 09 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan

Intan Budiana Putri

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh Intan Budiana Putri NIM. F52319323 dengan judul "**PENGARUH PENERAPAN *MOBILE SEAMLESS LEARNING* PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS BERDASARKAN KURIKULUM 2013 TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MAN 3 JOMBANG"** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Agustus 2021
Pembimbing I,

(Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.)

Surabaya, 05 Agustus 2021
Pembimbing II,

(Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd.)

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul **"Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang"** yang ditulis oleh Intan Budiana Putri ini telah diuji dalam ujian tesis pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag (.....)
2. Dr. Abdulloh Hamid, M.Pd (.....)
3. Dr. A. Saepul Hamdani, M.Pd (.....)
4. Dr. Yusam Thobroni, M.Ag. (.....)

Surabaya, 10 Agustus 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Intan Budiana Putri

NIM : F52319323

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : intanadianaaa99@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya

Penulis

(Intan Budiana Putri)

ABSTRAK

Intan Budiana Putri. 2021. Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang.

Pembimbing : (1) Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag; (2) Dr. Abdulloh Hamid, M. Pd

Kata Kunci : Penerapan *Mobile Seamless Learning*, Kurikulum 2013, Prestasi belajar Peserta didik

Perkembangan teknologi membuka peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan teknologi. Pembelajaran tanpa batas diidentifikasi sebagai bentuk pembelajaran bergerak yang dapat diakses dan terus ditingkatkan melalui teknologi. Adanya pandemi Covid-19 mengharuskan kita belajar di luar sekolah. Penerapan *mobile seamless learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh atau tidak ada pengaruh penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi eksperimen* dipilih dalam penelitian ini. Peserta didik kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 7 dan XI MIPA 8 yang berjumlah 120 peserta didik adalah sampel yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling* dari populasi seluruh peserta didik kelas XI MIPA MAN 3 Jombang yang berjumlah 255 peserta didik. Data dikumpulkan dengan tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Teknik *independent sample t test* dengan mengunakan taraf signifikansi 0, 005 melalui aplikasi SPSS *versi.26.0 for windows* digunakan dalam mengolah data secara statistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa, dari hasil uji *independent sample t test*¸ menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata kelas eksperimen dengan penerapan *mobile seamless learning* lebih tinggi pada angka 82,17 dibandingkan peserta didik kelas kontrol dengan pembelajaran *blanded learning* pada angka 53,42, selain itu, angka *signifikansi (2-tailed)* menunjukkan pada angka 0,000. Dimana angka tersebut kurang dari 0,005. Dari hasil uji *Ngain Score* kelas eksperimen menunjukkan pada angka 50,2171 sedangkan kelas kontrol menunjukkan hasil uji *Ngain Score* 4,8652, dengan ini, Ho ditolak dan Ha diterima. Maka disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Intan Budiana Putri. 2021. The Influence of the Application of Mobile Seamless Learning on Al-Qur'an Hadith Lessons based on the 2013 Curriculum on the Learning Achievement of Students at MAN 3 Jombang.

Supervisor : (1) Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag; (2) Dr. Abdulloh Hamid, M. Pd

Keywords : Application of mobile seamless learning, 2013 Curriculum, Student Achievement

The development of technology opens up new opportunities to develop learning with a technological approach. Borderless learning is identified as a form of mobile learning that can be accessed and continuously improved through technology. The Covid-19 pandemic requires us to study outside of school. The application of mobile seamless learning is defined as a learning model that allows learning anytime and anywhere. The purpose of this paper is to test whether or not there is an effect on the application of mobile seamless learning on Al-Qur'an Hadith learning based on the 2013 curriculum on student achievement at MAN 3 Jombang. A quantitative approach with a quasi-experimental type of research was chosen in this study. The students of class XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 7 and XI MIPA 8, totaling 120 students were samples selected by cluster random sampling technique from the population of all students in class XI MIPA MAN 3 Jombang, totaling 255 students. Data were collected by means of a multiple-choice test. The technique of independent sample t test using a significance level of 0.005 through the SPSS version.26.0 application for windows was used to process the data statistically. This study shows that, from the results of the independent sample t test, it shows that the average value of the experimental class with the application of mobile seamless learning is higher at 82.17 than the control class students with blended learning at 53.42, in addition to Therefore, the significance figure (2-tailed) shows at 0.000. Where the number is less than 0.005. From the results of the Ngain Score test the experimental class shows the number 50.2171 while the control class shows the results of the Ngain Score test at 4.8652, with this, Ho is rejected and Ha is accepted. Then it was concluded that there was a significant influence between the application of mobile seamless learning on the learning achievement of the students of MAN 3 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PESETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Hipotesis Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Penelitian Terdahulu 10
H. Sistematika Penulisan 20
BAB II KAJIAN TEORI 22
A. Model Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013 22
B. *Mobile Seamless Learning* 26
C. Kurikulum 2013 berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019 35
D. Prestasi belajar Peserta didik 38
BAB III METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Variabel Penelitian 46
C. Desain Penelitian 47
D. Populasi dan Sampel 48
E. Prosedur Penelitian 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Instrumen Penelitian 50
G. Pengujian Instrumen Penelitian 54
H. Teknik Pengumpulan Data 57
I. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Hasil Penelitian 65
B. Pengaruh *mobile seamless learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berdasarkan Kurikulum 2013 Terhadap Prestasi belajar Peserta didik MAN 3 Jombang 73
BAB V PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Implikasi 79
C. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Klasifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 19
Tabel 3.1. Desain Penelitian *Control Group Pretest and Postest Design.* 48
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian (1) 52
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian (2) 53
Tabel 3.4. Kriteria Acuan Validitas Soal 56
Tabel 3.5 Interpretasi r 56
Tabel 3.6. Klasifikasi Reliabilitas 57
Tabel 3.7. Klasifikasi Daya Pembeda 58
Tabel 3.8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran..... 58
Tabel 3.9. Kategori Tingkat Gain yang dinormalisasi 61
Tabel 3.10. Uji Normalitas Kolomogorov Smirnov 62
Tabel 3.11. Hasil SPSS Uji Normalitas 63
Tabel 3.12. Hasil Output Uji Homogenitas 64
Tabel 4.1. Deskriptif Statistik 66
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Uji *Independent Sample T Test* 67
Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Soal. 69
Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Soal. 69
Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Pembeda Soal..... 70
Tabel 4.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal. 70
Tabel 4.7. Hasil Uji *Independent Sample T Test* 72
Tabel 4.8. Hasil uji *N Gain Score* 73
Tabel 4.9. Hasil *Pretest Postest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Visualisasi 10 Dimensi *mobile seamless learning*..... 28
Gambar 2.2. Bingkai Kerja *mobile seamless learning*..... 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Kelas Kontrol 86
2. RPP Kelas Eksperimen 91
3. Soal *Pretest* dan *Postest* 97
4. Soal *Project* 101
5. Hasil Validasi Ahli dan Validasi Media 102
6. Surat Keterangan Penelitian MAN 3 Jombang 106
7. Dokumentasi Penelitian 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal dekade terakhir, berkembangnya teknologi telah membuka peluang baru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang ditingkatkan dengan teknologi yang secara sungguh-sungguh mengatasi kebutuhan untuk memelihara generasi masyarakat global, gaya hidup digital, dan pengetahuan berbasis ekonomi di abad ke-21.[1] Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada dasa warsa terakhir ini, membawa perubahan yang luar biasa dan pesat pada berbagai sektor kehidupan. Tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dampaknya dapat kita rasakan. pengaruh teknologi informasi dan komunikasi para peserta didik sangatlah tinggi. Mereka dapat belajar dengan sumber informasi yang begitu melimpah.[2]

Seiring berkembangnya era pasar global, perkembangan teknologi informasi yang terjadi di dunia semakin maju. Diantara beberapa manfaat dan kegunaan adanya perkembangan teknologi informasi adalah banyak digunakannya tegnologi informasi untuk mendukung aktivitas kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, kehadiran teknologi informasi menjadi salah satu penunjang dalam menyelenggarakan program pendidikan. Untuk meningkatkan akses pendidikan, meningkatkan efisiensi, serta kualitas pembelajaran dan pengajaran, menjadi salah satu dari beberapa potensi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

Selain itu, adanya kolaborasi kreativitas para guru, teknologi informasi dan komunikasi memiliki peluang untuk dapat diterapkan dalam memberikan pengajaran

[1] Lung Hsiang Wong, *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*, 2015.
[2] Herman Dwi Surjono, "Peranan TIK dalam Pembelajaran-Inovatif," n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada materi pelajaran yang abstrak, dinamis, sulit, serta sulit dijelaskan kepada peserta didik, atau dapat berupa materi keterampilan. Seperti melalui animasi dan simulasi.

Saat ini, kita dapat mengetahui bagaimana teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh baik kepada peserta didik maupun guru dalam hubungan sosial, interaksi dan komunikasi bersama lingkungan sosial mereka. Hal ini menjadi pendorong guru maupun peserta didik untuk selalu belajar. Tidak hanya itu, potensi teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan dan pengelolaan pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata.[3]

Menjadi salah satu media pembelajaran yang unggul adalah salah satu tujuan dari adanya perkembangan teknologi internet yang memiliki bersifat interaktif, fleksibel, dan tidak terbatas ruang dan waktu.[4] Pembelajaran tanpa batas diidentifikasi sebagai bentuk khusus pembelajaran bergerak yang dapat diakses dan terus ditingkatkan melalui teknologi. Pembelajaran ini berbasis teknologi, tanpa memandang tempat, waktu, dan lingkungan sosial.[5]

Pada abad 21, terdapat penekanan pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana dan kebiasaan berjalannya proses pembelajaran yang timbul secara alamiah. Adanya *smartphone* sebagai salah satu bentuk dari teknologi bergerak yang terus berkembang, menjadi potensi dilaksanakannya pembelajaran tidak di dalam konteks, yaitu pembelajaran yang terjadi kapanpun dan dimanapun tanpa adanya batasan waktu dan batasan tempat. Hal ini menjadi peluang besar terciptanya pembelajaran yang terlaksana secara alamiah.[6] Hal ini menjadi salah satu tantangan mendasar bagi peserta

---

[3] Herman Dwi Surjono, "Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) dalam Peningkatan Proses Pembelajaran yang Inovatif" 3, no. 2 (2015): 54–67, http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf.

[4] R. Hafid Hardyanto and Herman Dwi Surjono, "Pengembangan dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle dan Vicon untuk Pelajaran Pemrograman Web di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 43.

[5] Erkan Yetik, Nilgun Ozdamar, and Aras Bozkurt, "Seamless Learning Design Criteria in the Context of Open and Distance Learning," 2019, 106–127.

[6] Saida Ulfa, *"mobile seamless learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan" Saida Ulfa, Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, vol. 1, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik di abad 21, bukan hanya tentang apa yang mereka pelajari, tetapi juga bagaimana mereka belajar dan kapan mereka belajar.[7]

Kegiatan pembelajaran di lapangan telah diidentifikasi sebagai cara penting untuk membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dipelajari di kelas dengan konteks dunia nyata. Kemajuan dan popularitas teknologi komunikasi seluler dan nirkabel lebih lanjut memberikan kesempatan untuk membantu peserta didik dalam menghubungkan sesuatu yang telah berhasil mereka pelajari dalam kegiatan pembelajaran, baik di lapangan maupun ruang kelas, termasuk pengetahuan awal yang mereka pelajari dari buku teks dan pengalaman dunia nyata mereka yang diperoleh melintasi waktu dan ruang.[8]

Pembelajaran tanpa batas sebagai pendekatan pembelajaran yang ditandai oleh kesinambungan pengalaman belajar dikombinasi lokasi, waktu, teknologi, atau pengaturan sosial dengan perangkat seluler pribadi sebagai mediator, adalah usulan dari *One-to-one technology-enhanced learning: An Opportunity for Global Research Collabo-ration"*.[9]

Dasar pemikirannya adalah bahwa tidak layak untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan semua pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk pembelajaran seumur hidup semata-mata melalui pembelajaran formal (atau dalam satu konteks pembelajaran tertentu). Seharusnya untuk selanjutnya, pembelajaran peserta didik harus bergerak melampaui perolehan pengetahuan kurikulum dan dilengkapi dengan pendekatan lain untuk mengembangkan kapasitas belajar tanpa hambatan.

---

[7] Chee-kit Looi et al., "Learning : A Research Agenda" 41, no. 2 (2010): 154–169.
[8] Gwo-Jen Hwang and Ju-Ling Shih, "Experiences of Using a Blended Mobile Learning Approach to Connect Classroom and In-Field Learning Activities in a Local Culture Course," in *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity* (Singapore: Springer Singapore, 2015), 319–333.
[9] Wong, *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada era teknologi dan informasi saat ini sudah masanya, gaya dan cara belajar dipilih dan ditentukan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minat masing-masing, peserta didik bisa memilih kapanpun dan dimanapun peserta didik akan belajar bahkan bagaimana mereka belajar. *Emotional mood*, minat belajar setiap peserta didik berbeda-beda. Pada kondisi seperti itu, memungkinkan peserta didik untuk dapat melakukan pembelajaran dalam berbagai konteks.

Saat ini kita sedang dihadapkan pada masa sulit dengan adanya pandemi Covid-19 yang tidak hanya melanda Indonesia, tetapi juga seluruh dunia. Kebijakan untuk bekerja dan belajar dari rumah *(Work From Home)* sebagai lanjutan dari kebijakan adanya PPKM segera diambil pemerintah kemudian direalisasikan oleh lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Pondok Pesantren. Berhubungan dengan adanya penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang tidak tentu, maka menjaga kesehatan lahir dan batin peserta didik, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dan pertama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.[10]

Sebagai salah satu upaya pemutusan penyebaran mata rantai Covid-19 adalah dengan melakukan *sosial distancing* dan *psychal distancing*, Menjaga jarak dari orang lain merupakan salah satu upaya yang bisa kita lakukan. Penutupan sekolah adalah bagian dari suatu upaya *sosial distancing* dan *psychal distancing*. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa hal tersebut adalah salah upaya efektif dalam mengurangi pandemi.[11]

Dalam kondisi seperti ini belum memungkinkan untuk mengumpulkan peserta didik dalam satu lingkungan belajar. sehingga memerlukan pembelajaran jarak jauh. Lembaga pendidikan, termasuk pesantren memiliki kebijakan dalam menentukan

[10] "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)" (2020): 300.
[11] Russell M. Viner et al., "School Closure and Management Practices during Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review," *The Lancet Child and Adolescent Health* 4, no. 5 (2020): 397–404.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah dengan memanfaatkan pembelajaran *daring*. Tidak lain hal ini dilakukan agar santri dapat difasilitasi dan diperkenankan agar bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Dengan keadaan tersebut, memberikan peluang kepada santri untuk melakukan pembelajaran dalam berbagai konteks, kegiatan belajar dapat terjadi dalam berbagai kondisi baik formal maupun informal, individu atau sosial, digital atau non digital media.

Konsep pembelajaran kapan saja dan dimana saja sudah lebih dari satu dekade. Namun, masih banyak yang harus dilakukan dalam memahami seperti apa pembelajaran itu dan apakah perubahan itu terjadi, jangkauan geografis dari teknologi genggam berdampak pada kebiasaan belajar dan kualitas pembelajaran. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Dengan adanya hal itu dapat memberikan dan menciptakan sebuah kontinuitas pada diri seseorang peserta didik.

Mobile seamless learning mengenalkan sebuah konsep untuk belajar secara *kontinu* atau ajeg, jika dalam bahasa pesantren dikenal dengan bahasa istiqomah.. Pembelajaran ini menyiratkan bahwa seorang peserta didik dapat belajar kapan pun mereka ingin tahu dalam berbagai konteks dan peserta didik dapat beralih dari satu keadaan dan situasi pembelajaran ke keadaan yang lain dengan mudah serta cepat menggunakan perangkat pribadi sebagai mediator.[12] Skenario ini termasuk belajar secara individu dan kelompok yang memungkinkan keterlibatan guru secara langsung atau bahkan jarak jauh, di dalam kelas maupun di luar kelas.[13]

[12] Wong, *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*.
[13] Simon Cross et al., "Distance Learners' Use of Handheld Technologies: Mobile Learning Activity, Changing Study Habits, and the 'place' of Anywhere Learning," *International Review of Research in Open and Distance Learning* 20, no. 2 (2019): 223–241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran *mobile seamless learning* didefinisikan sebagai pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja, baik dalam ruang belajar formal atau informal, menggunakan perangkat *mobile* (seluler) sebagai alat mediasi. Fenomena belajar tanpa henti berkonotasi dengan penerimaan pengalaman belajar dimana-mana.[14] Pembelajaran *mobile seamless learning* mengintegrasi pengalaman belajar di berbagai dimensi termasuk konteks pembelajaran formal dan informal, pembelajaran individu dan sosial, pembelajaran melalui dunia fisik dan dunia maya.

Kurikulum dan proses pembelajaran PAI diharuskan mampu beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan modernisasi, sehingga pada akhirnya nanti peserta didik dari madrasah, selain berkarakter juga beprestasi belajar dan memiliki daya saing yang tinggi. Sehingga tidak akan kalah dengan peserta didik sekolah pada umunya. Selanjutnya untuk mempersiapkan dengan lebih matang dan mendalam, Kementerian Agama melaksanakan secara bertahap apa yang telah diamanatkan melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka sejak saat itu diberlakukannya KMA nomor 183 Tahun 2019 sebagai ganti dari KMA Nomor 165 tahun 2013. Hasil akhir dari rancangan kurikulum ini adalah, agar terlahir peserta didik yang mampu mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah mereka dapatkan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

MAN 3 Jombang, merupakan madrasah yang berlokasi di dalam Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, berusaha melakukan inovasi mandiri demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efisien dan efektif. Di tengah pandemi saat ini, untuk mewujudkan peserta didik yang mampu mengamalkan apa yang telah mereka pelajari adalah dengan terbiasanya seorang peserta didik

[14] M Milrad et al., *Seamless Learning: An International Perspective on Next Generation Technology Enhanced Learning. Book Chapter* (Routledge, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran *mobile seamless learning* pada pelajaran PAI. Tujuan utamanya adalah agar peserta didik yang berada di masing-masing pondok di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum dapat melaksanakan pembelajaran secara kontinue baik secara formal maupun informal, di dalam kelas atau di luar kelas, secara pribadi maupun bersama (individu atau social), melalui media digital atau non media digital, di dalam lingkungan fisik atau lingkungan maya, sehingga tujuan dari Kurikulum 2013 berdasarkan KMA nomor 183 Tahun 2019 dapat terwujud dengan baik.

Berlatar belakang hal tersebut, maka peneliti mengambil sebuah judul penelitian, **"Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang."**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang ada, peneliti akan menjelaskan berbagai kemungkinan yang dapat menjadi cakupan dalam penelitian ini dengan melakukan identifikasi masalah-masalah yang muncul. Permasalahan yang dapat muncul yakni sebagai berikut:

a. Terjadinya perkembangan teknologi membawa pengaruh terhadap pendekatan pembelajaran peserta didik. Seharusnya guru mempunyai inovasi dengan memanfaatkan tegnologi yang ada.
b. Belum banyak peserta didik yang memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar secara alamiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Adanya pandemi covid-19 mengharuskan untuk melakukan *work from home.*

d. Belum diterapkannya pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam berbagai skenario khususnya ditengah pandemi.

e. Pembelajaran yang masih terbatas dalam keadaan formal.

f. Potensi adanya pengaruh pembelajaran *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik.

2. Batasan Masalah

Dengan adanya masalah yang teridentifikasi, peneliti memberikan batasan masalah yang menjadi fokus kajian yaitu, potensi adanya perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Apakah Terdapat Pengaruh atau Tidak Terdapat Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta didik MAN 3 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

Untuk Menguji Terdapat Pengaruh atau Tidak Terdapat Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MAN 3 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Dengan memerhatikan taraf signifikansi pada angka 0,005. Hipotesis pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

1. Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.
2. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan pengaruh penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah wawasan pemikiran bagi pembaca pada umumnya, dan pada peneliti khususnya mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 3 Jombang dengan penerapan *mobile seamless learning* pada Kurikulum 2013.

   Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menjadi bahan studi lanjutan yang relevan dalam mengembangkan model pembelajaran.

2. Secara Praktis

   Bagi peserta didik, diharapkan mampu menjadi sarana memahami dan mendalami pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara *kontinue* dimanapun dan kapanpun dengan bantuan internet secara mandiri dalam berbagai konteks.

   Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gagasan pendekatan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kapasitas belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa hambatan. Dengan adanya model pembelajaran *mobile seamless learning* diharapkan menjadi alternatif pilihan dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Bagi madrasah dan pemangku kebijakan, diharapkan dengan adanya model pembelajaran *mobile seamless learning*, dapat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini mampu memberikan rujukan dan inspirasi dalam dunia pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu memiliki persinggungan dengan penelitian kali ini. Persinggungan tersebut dikelompokkan berdasarkan variable-variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh *mobile seamless learning* terhadap Prestasi belajar Peserta didik.
   a. *The Implementation of mobile seamless learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School*, penelitian yang ditulis oleh Abdulloh Hamid, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi dan Saida Ulfa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan implikasi dari model pembelajaran *mobile seamles learning* pada kemampuan penguasaan konsep peserta didik. Penelitian dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di Jepara Jawa Tengah, Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan eksperimen semu dengan kelompok kontrol yang tidak setara. Para peserta adalah peserta didik kelas IV. Subjek dipilih dengan cara *cluster random sampling*. Sebagai hasil penelitian, diterapkannya model pembelajaran *mobile seamles leraning* berdampak signifikan pada kemampuan penguasaan konsep peserta didik.[15]

[15] Abdulloh Hamid et al., "The Implementation of mobile seamless learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School," *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 4 (2019): 967–982.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Development of Instructional Design Comprehensive Performance Improvement Based on Seamless Learning (CPISL) Model in Vocational College* penelitian yang ditulis oleh Umi Salamah, I Nyoman Sudana Degeng, Punaji Setyosari dan Saida Ulfa. Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran berbasis *Comprehensive Performance Improvement Seamless Learning* (CPISL) dalam meningkatkan kompetensi mahapeserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan proses dari Borg and Gall dengan skala kecil. Dengan merevisi produk utama. Hasil dari penelitian ini yaitu; nama CPISL menjadi CPSL sekaligus pimpinannya menjadi 2 produk yaitu: *CPSL Instructional Design Model* dan *CPSL Instructional Design Model*.[16]

c. *Design and development of seamless learning to improving learning outcome of Islamic economic course: a case study in Indonesia,* penelitian yang ditulis oleh Intan Safiah, I Nyoman Sudhana Degeng, Punaji Setyosari dan Saida Ulfa bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran *mobile seamless learning* berbasis proyek yang mengintegrasikan pembelajaran formal dan informal dalam pembelajaran mata kuliah Ekonomi Islam, menggunakan model ADDIE. Model pembelajaran *mobile seamless learning* yang dikembangkan memenuhi persyaratan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Begitu juga hasil uji coba menunjukkan *mobile seamless learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah sistem ekonomi islam.[17]

---

[16] Umi Salamah et al., "Development of Instructional Design Comprehensive Performance Improvement Based on Seamless Learning (CPISL) Model in Vocational College," *International Journal of Research & Review (www.ijrrjournal.com) Vol* 6, no. 7 (2019).

[17] Intan Safiah et al., "Design and Development of Seamless Learning to Improving Learning Outcome of Islamic Economic Course: A Case Study in Indonesia," *Journal of E-Learning and Knowledge Society* 16, no. 3 (2020): 60–67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *A Field Study of a Video Supported Seamless-Learning-Setting with Elementary Learners.* Penelitian oleh Thomas Fobi , Martin Ebner, Sandra Schon, dan Andreas Holzinger. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh pendekatan pendidikan terbuka yang diterapkan di kelas matematika kelas lima didukung oleh penggunaan video contoh yang berhasil**.** Untuk investigasi lingkungan pengajaran matematika tatap muka tradisional sepenuhnya digantikan oleh lingkungan belajar terbuka. Dalam penelitian kami, pelajar Sekolah Dasar dapat memilih kecepatan dan preferensi belajar mereka sendiri melalui contoh video. Selain penggunaan pendekatan pendidikan terbuka dan video, pembelajaran mereka juga didorong melalui sistem penghargaan "bintang". Hasil studi kelompok kontrol *pre-test-post-test-control-group* menunjukkan bahwa prestasi belajar belajar meningkat secara signifikan. Alasannya adalah karena kombinasi dari pengaturan pengajaran, pembelajaran baru dan insentif untuk mendorong proses pembelajaran. Penelitian ini telah menunjukkan dengan jelas bahwa pendekatan *mobile seamless learning* menggunakan video pada pelajaran matematika dapat menghasilkan kinerja belajar yang lebih baik daripada pendekatan tradisional.[18]

e. *Extending students' learning spaces: Technology-supported seamless learning* oleh Chen Wenli, *Peter Seow, So Hyo-Jeong, Yancy Toh dan Looi Chee-Kit*. Penelitian ini membahas bagaimana kemampuan teknologi seluler sesuai dengan premis pembelajaran tanpa batas, dan menyajikan skenario pembelajaran yang mulus. Sampai saat ini, tidak banyak studi literatur yang digunakan sepenuhnya, potensi besar untuk ruang belajar di luar kelas untuk memperkaya pendidikan

[18] Thomas Fobi et al., *International Forum of Educational Technology & Society A Field Study of a Video Supported Seamless-Learning-Setting with Elementary Learners, Source: Journal of Educational Technology & Society*, vol. 19, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah. Belajar di dalam dan di luar kelas pembelajaran akan memungkinkan kita untuk mendapatkan wawasan dan membangun teori tentang gagasan pembelajaran tanpa batas.[19]

f. *Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning* oleh Ching Sing Chai, Lung-Hsiang Wong and Ronnel B. King, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan memfalidasi instrumen, yaitu, Kuesioner Pembelajaran Bahasa Cina mulus berbantuan seluler (MSCLQ), untuk mengukur motivasi peserta didik dan strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran tanpa batas lingkungan Hidup. Analisis faktor konfirmatori (CFA) dilakukan untuk memvalidasi sifat psikometri instrumen. Selanjutnya, Structural Equation Modelling (SEM) dilakukan untuk menguji bagaimana peserta didik nilai intrinsik dan kemanjuran diri untuk belajar bahasa Cina memprediksi persepsi mereka tentang berbagai hal dimensi pembelajaran tanpa batas yang bermakna. Temuan menunjukkan bahwa MSCLQ adalah valid dan reliabel daftar pertanyaan. Selain itu, motivasi peserta didik juga memprediksi strategi pembelajaran yang mereka gunakan dalam lingkungan belajar yang mulus.[20]

2. Pembelajaran PAI Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin, dan Andika Aprilianto berjuan untuk menganalisis kurikulum 2013 pada materi pendidikan terkhusus pada anak berkebutuhan

---

[19] W Chen et al., *Extending Students' Learning Spaces: Technology-Supported Seamless Learning*, *Original Citation*, n.d.

[20] Ching Sing Chai, Lung-Hsiang Wong, and Ronnel B King, "International Forum of Educational Technology & Society Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning," *Source: Journal of Educational Technology & Society* 19, no. 3 (2016): 1176–3647.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan menganalisis hasil-hasil riset terdahulu dan di elaborasi secara konten analisis. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya kurikulum terkhusus untuk materi Pendidikan Agama Islam pada anak SLB. Perlu penyederhanaan materi dan evaluasi yang sederhana karena tidak semua anak SLB mampu melakukan evaluasi sesuai materi yang umum. Guru perlu kesabaran dalam melakukan proses pembelajaran dan perlu juga menguasai metode-metode yang variatif agar anak tidak bosan.[21]

b. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah. Penelitian oleh Dwi Praja Utama, disimpulkan sebagai berikut : 1) Perencanaaan pembelajaran oleh guru SMAN 1 Bengkulu Tengah berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai memuat tujuan pembelajaran, materi, metode mengajar sumber belajar dan hasil belajar. 2) Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bengkul Tengah yakni kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik, 3) Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Evaluasi terencana yang dilakuakkn oleh guru terakomodir dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pelaksanaanya berjalan seuai dengan kebutuhan yang diajarkan.[22]

c. Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. Penelitian oleh Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti. Fokus penelitian ini pada kurikulum 2013 yang di Implementasikan di wilayah

[21] Muhammad Anas Ma`arif and Ibnu Rusydi, "Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 27, 2020).
[22] Dwi Praja et al., *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Sman 1 Bengkulu Tengah*, n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minoritas muslim. Implementasi kurikulum 2013 di MIN Cempaka Putih Jakarta dan MIN Malawele Papua Barat sebagian sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Pergantian peran guru sebagai motivator dan fasilitator sudah terlihat. Dimana dalam pembelajaran Bahasa arab guru memberikan peserta didik agar lebih mampu mengekspolarasi materi pembelajaran dan guru juga sudah mulai menanamkan berbagai pendidikan karakter seperti pembelajaran berbasis tim.[23]

d. Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi. Penelitian oleh Dyan Anita Febriana Dewi dan Sulaeman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Wanadadi Kabupaten Banjarnegara, kendala, serta upaya yang dilakukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Wanadadi dilakukan dengan tiga tahap yaitu: Tahap persiapan, tahap proses dan tahap penilaian. Kendala yang dihadap adalah adaptasi teknis, kurangnya sumber belajar, kurangnya alokasi waktu, penyusunan RPP yang rumit, pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian, sarana dan pra sarana. Upaya yang dilakukan dengan musyawarah, kreatif dalam pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, sering dilakukan

[23] Ismail Suardi Wekke and Ridha Windi Astuti, "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (June 23, 2017): 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosialisasi, studi banding, evaluasi guru, dan pengecekan perangkat pembelajaran.[24]

e. Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebangbahu Lamongan Penelitian oleh Hanik Masruroh ini dilatar belakangi oleh lemahnya proses pembelajan yang masih terpaku pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian ini difokuskan untuk menjawab permasalahan mengenai implementasi pendekaan saintifik kurikulum 2013 dan faktor-faktornya serta bertujuan mendeskripsikan pendekatan saintifik melalui perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas X MA Al-Munawwaroh Kembangbahu. Hasil penelitian menunjukan bahwa guru menyusun perencanan pembelajaran dengan mengkaji silabus yang ada, serta menyusun RPP dengan menjabarkan langkah kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kerangkan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya mengumpulkn informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.[25]

f. Model Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Relevan untuk Kurikulum 2013 oleh Abdus Salam, Tujuan dalam penulisan tesis ini untuk mengembangkan model penilaian dari kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI sehingga menghasilkan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur

[24] Dyan Anita Febriana Dewi and A Sulaeman, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi The Implementation Of 2013 Curriculum On Islamic Education Learning In SMP Muhammadiyah Wanadadi*, *Jurnal Studi Islam*, vol. 1, 2020.
[25] Hanik Masruroh, "Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebangbahu Lamongan" (2013): 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan peserta didik dari tiga aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Model penilaian tersebut diantaranya penilaian tes tulis, penilaian penugasan, penilaian tes lisan, penilaian observasi, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian praktik, penilaian portofolio dan penilaian jurnal. Dari hasil penelitian ini, diperoleh model penilaian baru pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Shalat, namun masih perlu perbaikan lagi. Dalam proses pelaksanaan validasi tidak semua guru memahami model penilaian ini. Oleh sebab itu, jika lembaga pendidikan ingin menerapkan model penilaian ini maka harus menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan agar hasil dari penilaian ini lebih optimal.[26]

Berdasarkan penelitian terdahulu, didapatkan informasi persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian "Pengaruh *Penerapan mobile seamless learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi belajar dan Karakter Peserta didik MAN 3 Jombang" sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh penerapan *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik			
1.	*The Implementation of mobile seamless learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School*, penelitian yang ditulis oleh Abdulloh Hamid, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi dan Saida Ulfa.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di Jepara Jawa Tengah, Indonesia.
2.	*Development of Instructional Design Comprehensive Performance Improvement*	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Pengembangan model pembelajaran berbasis

[26] Abdus Salam, "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam Yang Relevan Untuk Kurikulum 2013" (2013): 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Based on Seamless Learning (CPISL) Model in Vocational College penelitian yang ditulis oleh Umi Salamah, I Nyoman Sudana Degeng, Punaji Setyosari dan Saida Ulfa.		*Comprehensive Performance Improvement Seamless Learning.*
3.	*Design and development of seamless learning to improving learning outcome of Islamic economic course: a case study in Indonesia,* penelitian yang ditulis oleh Intan Safiah, I Nyoman Sudhana Degeng, Punaji Setyosari dan Saida Ulfa	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Pengembangkan model pembelajaran *mobile seamless learning* berbasis proyek.
4.	*A Field Study of a Video Supported Seamless-Learning-Setting with Elementary Learners.* Penelitian oleh Thomas Fobi , Martin Ebner, Sandra Schon, dan Andreas Holzinger.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan pada peserta didik SD pada pelajaran Matematika (Non PAI)
5.	*Extending students' learning spaces: Technology-supported seamless learning* oleh Chen Wenli, *Peter Seow, So Hyo-Jeong, Yancy Toh dan Looi Chee-Kit*.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian pada kemampuan teknologi seluler sesuai dengan premis pembelajaran tanpa batas.
6.	*Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning* oleh Ching	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sing Chai, Lung-Hsiang Wong and Ronnel B. King.		
Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013			
7.	Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Zulaikhah, Akhmad Sirojuddin, dan Andika Aprilianto	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus
8.	Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah. Penelitian oleh Dwi Praja Utama,	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan pada peserta didik SMAN 1 Bengkulu Tengah.
9.	Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim. Penelitian oleh Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan di MIN Cempaka Putih Jakarta dan MIN Malawele Papua Barat
10.	Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi. Penelitian oleh Dyan Anita Febriana Dewi dan Sulaeman.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan di SMP Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.
11.	Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebangbahu	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penelitian dilakukan di MA Al Munawwaroh dan berfokus pada pendekatan saintifik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Lamongan Penelitian oleh Hanik Masruroh.		
12.	Model Penilaian Pendidikan Agama Islam (PAI) yang Relevan untuk Kurikulum 2013 oleh Abdus Salam.	Penelitian model pembelajaran *mobile seamles learning*	Penilaian tentang model penilaian dari kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

Tabel 1.1 Klasifikasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

H. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka perlu dicantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama mencakup pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan bagian awal dari penelitian ini, dalam bab pertama ini dijelaskan kemana arah penelitian ini. Berisi beberapa sub-bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan. Bab ini dijadikan sebagai kerangka awal dalam pembahasan untuk mengantarkan pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab kedua berisi uraian tentang kajian teori, bersumber langsung dari buku-buku, beberapa artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal yang memaparkan tentang model pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, *penerapan mobile seamless learning*, kurikulum 2013 berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019, prestasi belajar.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat membahas hasil analisis dari penelitian, pada bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian yang mencakup tentang:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Langkah-langkah pengembangan RPP yang sesuai dengan *penerapan mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.
2. Validasi oleh ahli media dan ahli materi

Selain data hasil penelitian terdapat jawaban dari rumusan masalah, yaitu, terdapat atau tidak terdapat pengaruh penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Dan yang terakhir, bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, implikasi dan saran dari penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran. Model pembelajaran banyak kegunannya. Mulai dari perencanaan pembelajaran, dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.[27] Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.[28]

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Istilah model pembelajaran sangat dekat dengan strategi pembelajaran. Seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang setelah itu berhubungan pada aktor yang memastikan kondisi ataupun strategi dinamakan strategi pembelajaran, perihal ini terdiri dari pembelajaran yang diseleksi oleh guru serta peserta didik, orang yang melaksanakan penyajian modul pelajaran (perorangan ataupun kelompok), cara menyajikan modul pelajaran (induktif ataupun deduktif, analitis ataupun sintesis,

[27] Shilphy Octavia, *Model Pembelajaran*, Pertama. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
[28] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal ataupun non formal) serta target penerima modul pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen ataupun homogen). Strategi pendidikan bagi Kemp merupakan sesuatu aktivitas pendidikan yang dikerjakan guru serta peserta didik supaya tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien.[29] Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.

2. Pola-Pola Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinterksi dengan lingkungan. Belajar merupakan proses dari tidak mengenali menjadi mengenali, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak faham menjadi faham. Belajar bukan hanya aspek kognitif saja, melainkan afektif dan juga psikomotorik, belajar bukan persoalan tentang menghapal, melainkan sesuatu proses mental yang terjalin dalam diri seorang. Kejadian belajar tidak senantiasa terjalin atas inisiatif orang, melainkan orang membutuhkan dorongan meningkatkan kemampuan yang terdapat pada dirinya. Pendidikan efisien tidak terlepas dari peranan guru, keterlibatan partisipan didik, serta sumber belajar.

Belajar akan efektif, jika pembelajaran sesuai dengan keadaan peserta didik atau apa yang sedang terjadi disekitar peserta didik. Karena peserta didik merasa membutuhkan pembelajaran tersebut, maka peserta didik akan lebih memperhatikan apa yang disampaikan, sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media

[29] Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesui Kurikulum 2013*, ed. Nurdyansyah, *Nizmania Learning Center*, I. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.[30]

a. Pola Pembelajaran Tradisional 1
    1) Tujuan
    2) Penetapan Isi dan Metode
    3) Guru
    4) Peserta didik
b. Pola Pembelajaran Tradisional 2
    1) Tujuan
    2) Penetapan Isi dan Metode
    3) Guru dengan Media
    4) Peserta didik
c. Pola Pembelajaran Guru dan Media
    1) Tujuan
    2) Penetapan Isi dan Metode
    3) Media/Guru
    4) Peserta didik
d. Pola Pembelajaran Bermedia
    1) Tujuan
    2) Penetapan Isi dan Metode
    3) Media
    4) Peserta didik

Pola–pola pembelajaran tersebut membagikan cerminan jika bersamaan dengan pesatnya pertumbuhan media pendidikan, hingga hendak terus menjadi jauh interaksi

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara guru dengan peserta didik. hendak bawa pergantian bergesernya peranan guru selaku penyampai pesan. Guru tidak lagi berfungsi selaku satu–satunya sumber belajar dalam aktivitas pendidikan. Peserta didik bisa memeroleh data dari bermacam media serta sumber belajar.[31]

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

a. Adanya tujuan pendidikan tertentu. Misal pendidikan induktif untuk menggali kemampuan peserta didik dalam belajar dengan metode induktif.
b. Sebagai bahan evaluasi di kelas.
c. Adanya bian-bagian model seperti, langkah-langkah pembelajaran, prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung.
d. Adanya akibat dari model terapan. Dampak tersebut meliputi dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang diukur.
e. Adanya model pembelajaran instruksional dari model pembelajaran yang dipilih.

4. Model Pembelajaran dengan Bantuan Teknologi

Pertumbuhan teknologi data yang terus menjadi pesat di masa globalisasi dikala ini tidak bisa dihindarkan lagi pengaruhnya terhadap dunia pembelajaran. Tuntutan global menuntut dunia pembelajaran untuk senantiasa tetap membiasakan pertumbuhan teknologi terhadap usaha kenaikan kualitas pembelajaran, paling utama penyesuaian pemakaian teknologi data serta komunikasi untuk dunia pembelajaran khususnya dalam proses pendidikan. Pertumbuhan teknologi data serta komunikasi yang sangat pesat mendesak bermacam lembaga pembelajaran menggunakan sistem e-learning sebagai upaya peningkatan daya guna serta fleksibilitas pendidikan.

[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E-learning merupakan suatu pendidikan jarak jauh yang menggunakan media elektronik dalam mengantarkan pendidikan, baik berbentuk internet, CD ataupun dengan memakai HP. *E- learning* mempermudah guru serta peserta didik dalam melakukan pendidikan serta melaksanakan penilaian, sebab dengan *E-learning* seluruh data bisa secara cepat diunduh dari web *e-learning* serta dapat dengan cepat melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik tanpa wajib melaksanakan tes di dalam kelas.

Kedudukan internet dalam pembelajaran sangat menguntungkan sebab kemampuanya dalam mencerna informasi dengan jumlah yang sangat besar. Teknologi data telah menjadi jaringan computer terbanyak di dunia, yang bisa berperan dengan baik bila didukung oleh fitur lunak yang baik dan dengan guru yang terlatih baik. Memakai internet dengan seluruh fasilitasnya hendak membagikan kemudahan untuk mengakses bermacam data untuk pembelajaran yang secara langsung bisa tingkatkan pengetahuan peserta didik untuk keberhasilanya dalam belajar.

E-learning ialah salah satu bagian dari pendidikan yang berbantu teknologi, tidak hanya *E-learning* pula ada *Mobile Learning, Mobile Seamless Learning, Blanded Learning, Flipped Learning* serta *Learning Management System*.

B. *Mobile Seamless Learning*

Secara etimologi, *Seamless* berarti kontinuitas yang berlangsung secara halus.[32] Menurut definisi alternatif yang ditawarkan oleh Wong et al Pembelajaran *mobile seamless learning* adalah pendekatan pembelajaran yang berpotensi menyertakan model pembelajaran yang mencakup banyak bidang kehidupan sehari-hari peserta didik

[32] Ulfa, *"mobile seamless learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan Saida Ulfa*, vol. 1, p. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang didukung oleh berbagai teknologi, dari ruang kelas virtual hingga E-learning.[33]

Dalam pembelajaran yang lancar, perangkat pembelajaran menyesuaikan konten pembelajaran dengan konteks pembelajaran yang berlaku dari pelajar. Oleh karena itu dalam pembelajaran yang lancar, peserta didik menerima pengalaman belajar yang sama, terlepas dari konteks lokasi mereka.[34] Pembelajaran *mobile seamless learning* mengacu pada integrasi yang mulus dari pengalaman belajar di berbagai dimensi termasuk konteks pembelajaran formal dan informal, pembelajaran individu dan sosial, pembelajaran melalui dunia fisik dan dunia maya. Terinspirasi oleh eksposisi oleh Chan, Roschelle, Hsi, Kinshuk, Sharples, Brown pada model pembelajaran *mobile seamless learning* yang didukung oleh pengaturan satu atau lebih perangkat seluler pada setiap pelajaran.

Mobile Seamless Learning telah menjadi konsep keseluruhan dalam menggambarkan inovasi teknologi dan dampaknya terhadap pendidikan. *mobile seamless learning* dapat didefinisikan sebagai kelanjutan dari pengalaman belajar di seluruh konteks. Kuh mengusulkan bahwa apa yang sebelumnya merupakan pengalaman belajar yang berbeda (dalam kelas dan di luar kelas; akademik dan non-akademik) harus dilakukan bersama agar tampak terus menerus.

Sejak gagasan *mobile seamless learning* diperkenalkan ke bidang *Mobile Learning* pada tahun 2006, sebagian besar penelitian yang relevan dan studi antar-vonis telah berpusat pada pembelajaran konteks dan lintas konteks yang dimediasi oleh seluler. Secara khusus, studi intervensionis yang didasarkan pada domain subjek

[33] Yetik, Ozdamar, and Bozkurt, "Seamless Learning Design Criteria in the Context of Open and Distance Learning."
[34] Paul Birevu Muyinda, Godfrey Mayende, and Jonathan Kizito, "Requirements for a Seamless Collaborative and Cooperative MLearning System," in *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity* (Singapore: Springer Singapore, 2015), 201–222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu cenderung memperlakukan pembelajaran tanpa batas sebagai perpanjangan dari *Mobile Learning.*[35] Teknologi seluler membentuk ruang belajar yang mulus, dan kesinambungan pengalaman belajar di berbagai skenario atau konteks yang berbeda. Teknologi seluler dan perangkat lunak dapat dikombinasikan untuk meningkatkan pembelajaran.[36]

Menurut Chan et al. (2006), belajar tanpa henti mengacu pada "kemampuan peserta didik untuk belajar tentang apa pun di mana mereka tertarik pada skenario yang berbeda dan kemampuan mereka untuk berpindah dari satu konteks ke konteks lainnya dengan cara yang mudah dan cepat. Wong (2012) lebih lanjut mengidentifikasi 10 komponen pembelajaran tanpa sambungan seluler.

Wong dan Looi (2011) membuat 10 dimensi *mobile seamless learning environment*, sebagai berikut:

1. MSL1: mencakup pembelajaran formal dan informal
2. MSL2: mencakup pembelajaran yang bersifat personal/pribadi dan sosial
3. MSL3: pembelajaran yang terjadi dengan melintas waktu
4. MSL4: pembelajaran yang terjadi dengan melintas lokasi
5. MSL5: akses pengetahuan berbasis ubiqitous (sebuah kombinasi dari context-aware learning, augmented reality learning, and akses secara ubiqitous terhadap sumber belajar yang berbasis daring atau online)
6. MSL6: mencakup dunia digital dan non digital
7. MSL7: Menggabungkan penggunaan berbagai tipe perangkat
8. MSL8**:** Seamless dan peralihan yang cepat antar beberapa learning tasks (seperti data collection + analysis + communication)

[35] Wong, *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*.
[36] Milrad et al., *Seamless Learning: An International Perspective on Next Generation Technology Enhanced Learning. Book Chapter*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. MSL9: Sintetis pengetahuan (pengentahuan sebelumnya dan sekarang, serta multiple levels dari keterampilan berfikir dan/ atau pelajaran multidisiplin)
10. MSL10: Mencakup multiple *pedagogical* atau model fasilitas belajar (difasilitasi oleh pendidik).[37]

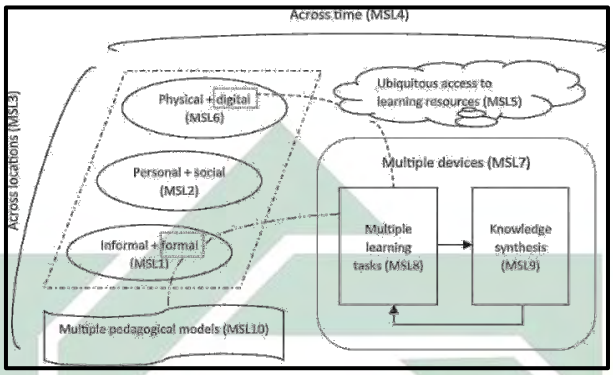

Gambar 2.1 Visualisasi 10 Dimensi *mobile seamless learning*[38]

Bagi Wong, visualisasi *mobile seamless learning* yang terdapat pada Gambar 2.2 ialah cerminan ekologi dari *mobile seamless learning* yang menempatkan peserta didik selaku pusat belajar ataupun *learner- centric*. Penempatan peserta didik selaku *learner- centric* bukan berarti mereka ialah pusat atensi pendidik semata, tetapi ialah pusat penghasil pengetahuan yang terjalin pada bermacam konteks dalam multidimensi ruang pendidikan. Dalam perihal ini, *mobile seamless learning* merupakan bukan hanya tentang bagimana pendidikan, dimana saja serta kapan saja pendidikan, tetapi pendidikan merupakan suatu yang terjalin secara terus menerus yang melintas konteks.[39]

Ada tiga *kontinu* spesifik pembelajaran ruang, yaitu, MSL1, MSL2, dan MSL6, yang secara longgar dikelompokkan bersama dalam jajar genjang. Di bawah ruang

[37] Lung-Hsiang Wong, Chee Kit Looi, and Chee-Kit Looi, *What Seams Do We Remove in Mobile Assisted Seamless Learning? A Critical Review of the Literature*, *Computers and Education*, vol. 57 (Elsevier, 2011),
[38] Lung Hsiang Wong, "A Learner-Centric View of mobile seamless learning," *British Journal of Educational Technology* 43, no. 1 (January 2012).
[39] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar multidimensi, peserta didik dapat menggunakan beberapa perangkat (MSL7) untuk memediasi semua upaya *mobile seamless learning*-nya. Dua input eksternal, MSL5 dan MSL10, berfungsi untuk memulai atau meningkatkan tugas belajar spesifik peserta didik, diakses oleh peserta didik melalui ruang belajar formal dan dunia digital, masing-masing. Dengan interaksi dari semua dimensi yang disebutkan sebelumnya, peserta didik akan dapat melakukan, dan secara mulus beralih di antara, tugas pembelajaran berganda (MSL8), yang dapat mengarah pada sintesis pengetahuan (MSL9). Namun, karena sifat abadi dari pembelajaran tanpa batas, hasil belajar dari MSL9 dapat diumpankan kembali ke MSL8, yaitu, putaran kegiatan pembelajaran lain yang terjadi di masa depan.

Sejak pengenalan pertama dari model 10 Dimensi *mobile seamless learning*, telah dianut oleh beberapa kelompok penelitian, selanjutnya untuk menginformasikan desain intervensi atau analisis desain mereka. Milrad dkk. (2013) secara retrospektif terletak dan membandingkan lima desain *mobile seamless learning* (dari Taiwan, Inggris, Swedia, Singapura, dan Jepang) dengan penekanan bervariasi dalam ruang dimensi ini untuk menekankan keragaman dan keterbukaan dari pendekatan pembelajaran. Analisis serupa juga dilakukan oleh beberapa peneliti pada desain intervensi masing-masing penulis. Di sisi lain, Tabuenca dkk. (2012) mengembangkan kuesioner untuk menganalisis praktik pembelajaran orang dewasa, dengan 7 dari 10 Dimensi *mobile seamless learning* dimasukkan sebagai subskala instrumen.

Wong sendiri juga telah memetakan 10 Dimensi *mobile seamless learning* ke *Facilitated Seamless Learning* (FSL), sebuah proses pembelajaran kerangka untuk desain intervensi *mobile seamless learning* yang ia kembangkan. Kerangka kerja lain yang dimaksudkan untuk mengkarakterisasi dan mengkategorikan tipe potensial pembelajaran yang dilakukan oleh individu seamless learner dikemukakan oleh So et

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al. dan kemudian direvisi oleh Chen et al. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar. 1 pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan dua faktor: "pengaturan fisik" (di dalam kelas dan di luar kelas) dan “pembelajaran terencana.” Meski diposisikan sebagai tempat belajar-kerangka kategorisasi ruang (bukan kerangka proses pembelajaran).

Chen dkk. berpendapat bahwa pengalaman belajar dapat diperdalam ketika siklus yang baik diciptakan, di mana peserta didik dapat membangun kesinambungan pengalaman yang menghubungkan berbagai pembelajaran. Dalam kasus di mana ada pemutusan dalam siklus, pembelajaran cenderung lebih dangkal dan mungkin tidak relevan dengan kehidupan peserta didik. Kerangka kerja yang direvisi kemudian menginformasikan tim peneliti yang sama dalam mengembangkan metodologi mereka.[40]

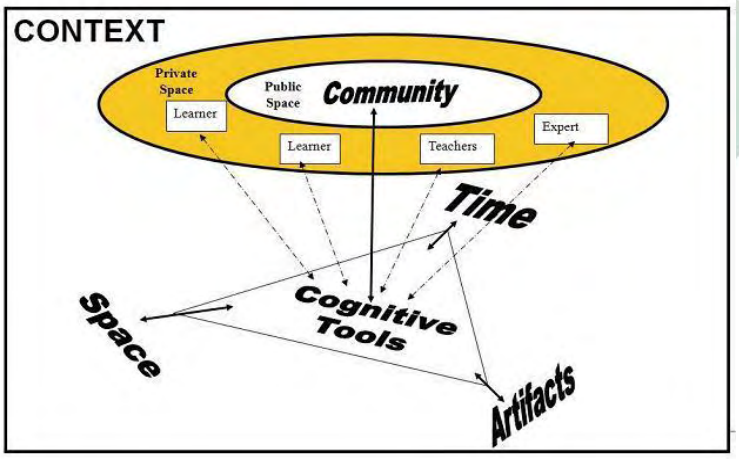

Gambar 2.2 Bingkai Kerja *mobile seamless learning.*[41]

Model ini tampaknya mirip dengan Seow et al. (2009) *DCog-informed seamless*. Perbedaan mendasar terletak pada agensi inti yang mengonsolidasikan ekologi pembelajaran pelajar individu berdasarkan *mobile seamless learning*. Alat kognitif (yaitu, berfokus pada kegiatan pembelajaran konkret dan dimediasi oleh alat),

[40] Lung-Hsiang Wong, Marcelo Milrad, and Marcus Specht, eds., *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity* (Singapore: Springer Singapore, 2015), http://link.springer.com/10.1007/978-981-287-113-8.
[41] Lung-Hsiang Wong, *A Brief History of mobile seamless learning* (Springer, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku pengaturan diri (berpusat pada kebiasaan pikiran). Model yang mungkin mendamaikan dua pandangan ekologi *mobile seamless learning* adalah model terdistribusi sistem kognitif yang ditimbulkan oleh Laru dan Jarvel, di mana peserta didik (metakognitif) pengetahuan tentang proses regulasi secara eksplisit ditampilkan. Dalam model, berbagai perangkat dicirikan sebagai "alat kognitif SRL" yang mampu memromosikan “peraturan pembelajaran yang dibagikan secara sosial dan mendorong peserta didik untuk secara metakognitif mempertimbangkan fitur pekerjaan mereka di seluruh tingkat.[42]

Pembelajaran ini mungkin disengaja, seperti ketika kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru di kelas, kemudian dilanjutkan sebagai pekerjaan rumah. Ini juga bisa kebetulan, misalnya, ketika sebuah informasi yang menarik dari surat kabar atau program televisi memulai perjalanan belajar yang mengarah pada eksplorasi, diskusi, atau pembelajaran formal. Meskipun pelajar mungkin menyadari konteks pada titik mana pun dalam perjalanan ini dan dapat mengambil manfaat dari sumber daya kontekstual, pengalaman keseluruhan adalah abstrak dari waktu dan lokasi tertentu. Pada tingkat yang paling sukses, seorang peserta didik mungkin dapat mengalami keadaan aliran keterlibatan berkelanjutan dengan suatu topik terlepas dari waktu yang berlalu dan lingkungan yang berubah.[43]

Ini berkaitan dengan gagasan belajar memotivasi diri di mana peserta didik memiliki keinginan intrinsik untuk terus belajar, sehingga proses mencari tahu adalah merupakan kesadarannya sendiri dan peserta didik termotivasi untuk mengumpulkan pengetahuan dengan menjelajahi ide dan lingkungan terdekat. Sikap terpenting yang dapat dibentuk adalah keinginan untuk terus belajar dimanapun dan kapanpun peserta

[42] Ibid.
[43] Wong, *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik tersebut berada. Aliran belajar yang memotivasi diri seperti ini jarang terjadi secara spontan.

Pengalaman belajar individu harus dimulai dari bimbingan dan dukungan seorang guru Misalnya dimulai dengan pembelajaran di dalam kelas, kemudian dilanjutkan pembelajaran di luar kelas yang hanya dengan pengawasan guru, atau dengan bantuan tegnologi. Untuk selanjutnya peserta didik akan terbiasa dan termotivasi untuk belajar secara mandiri.

Seaw et al (2008) mendefenisikan enam komponen dari sebuah Seamless Learning, yaitu:

1. Jarak (*space), mobile seamless learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dengan leluasa meski di dalam ruang belajar yang berbeda, seperti fisik maupun dalam keadaan virtual.
2. Waktu (*time), mobile seamless learning* dalam ranah waktu memegang peranan yang penting dalam mengembangkan pengamatan.
3. Konteks (*context),* hal ini sangat berpengaruh terhadap *mobile seamless learning,* peserta didik dapat melakukan pembelajaran dalam berbagai konteks keadaan.
4. Komunitas *(community),* di dalam *mobile seamless learning* terdapat komunitas yang terdiri dari peserta didik, guru dan *domain expert.*
5. Alat Kognitif *(cognitive tools),* alat yang digunakan dalam *mobile seamless learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif, seperti *smartphone* dengan berbagai macam fiturnya.
6. Hasil kerja *(artifacts),* objek berupa hasil keja peserta didik dalam pembelajaran.[44]

Csikszentmihalyi berpendapat, bahwa terdapat beberapa alasan atau faktor yang memengaruhi seorang peserta didik dalam belajar. Yaitu faktor internal dan juga faktor

[44] Ulfa, *"mobile seamless learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan Saida Ulfa*, vol. 1, p. .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal. Jika dihubungkan dengan *mobile seamless learning*, terdapat salah satu faktor dari dalam yang berupa *flow*.[45] *Flow state* merupakan kondisi mental seseorang, dimana ia tenggelam dan fokus pada apa yang telah mereka senangi, termasuk belajar.[46]

Flow state, perhatian diinvestasikan secara bebas untuk mencapai tujuan seseorang karena tidak ada gangguan untuk memperkuat atau tidak ada ancaman bagi diri untuk mempertahankan diri.[47] Pembelajaran tanpa batas, tujuannya adalah untuk memungkinkan aliran terus - menerus dari pembuatan makna meskipun ada perubahan dalam konteks fisik dan sosial. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan mendorong keadaan aliran sehingga peserta didik sangat terlibat dalam kegiatan pembelajaran mobile sehingga mereka kehilangan kesadaran akan lingkungan mereka.[48]

Terdapat 9 indikator *flow state* yang diartikan sebagai kondisi *flow state learning* menurut Csikszentmihalyi, yaitu:

1. Jelasnya suatu tujuan disetiap langkah
2. Adanya *feedback* dari sebuah tindakan
3. Antara tantangan dan keterampilan harus seimbang
4. Adanya penggabungan antara tindakan dan kepedulian *(awareness)*
5. Dapat mengabaikan gangguan
6. Menganggap suatu kesalahan adalah hal biasa
7. *Self-consciousness* yang dihilangkan
8. Distorsi waktu
9. Aktifitas yang bersifat *autotelic*.

---

[45] Mihaly Csikszentmihalyi, "Flow : The Psychology of Optimal Experience Flow – The Psychology of Optimal Experience," no. July (2015).
[46] Ulfa, *"mobile seamless learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan Saida Ulfa*, vol.1,p. .
[47] Csikszentmihalyi, "Flow : The Psychology of Optimal Experience Flow – The Psychology of Optimal Experience."
[48] Mike Sharples, "Seamless Learning Despite Context," in *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity* (Singapore: Springer Singapore, 2015), 41–55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kondisi *flow state*, peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran pada semua konteks belajar dimana mereka peka terhadap perubahan fisik (dari non virtual learning ke virtual learning), temporal, sosial dan teknologi. Desainer dari pembelajaran tersebut perlu memahami bagaiamana peserta didik memasuki kondisi *flow state* ini, dan bagaimana kondisi ini dapat dipertahankan meskipun terjadi perbahan setting atau konteks pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada kontribusi pada pembelajaran yang efektif dan efesien.[49]

C. Kurikulum 2013 berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019

Suatu kurikulum harus mampu mengantisipasi perubahan yang kapanpun dapat terjadi, selain itu kurikulum juga harus mampu merespon tuntutan zaman yang yang selalu berubah. Kurikulum harus mampu menjadi jawaban dari kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah seharusnya jika suatu kurikulum itu diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi seorang manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.[50]

Tantangan internal yang dihadapi dalam pengembangan suatu kurikukulum PAI adalah belum terapainya tujuan pendidikan, seperti halnya tujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu tujuan untuk mendorong peserta didik berakhlak mulia secara masif juga belum tercapai. pembelajaran yang terjadi masih para proses transfer ilmun pengetahuan saja tanpa penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi yang disampaikan. Pembelajarn yang terjadi masih pada tingkatan pengetahuan umum saja, dan belum menjadikan pembelajaran yang

[49] Ulfa, *mobile seamless learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan Saida Ulfa*, vol. 1, p. .
[50] Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru /Kunandar*, edisi 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadung di dalam PAI sebagai jalan hidup untuk menuntun peserta didik untuk menjadi seorang manusia yang paripurna. Pengalaman yang ada pada pelajaran PAI hanya dijadikan sebagai formalitas belaka, tidak dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan mereka.

Berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan, maka proses pembelajaran PAI harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki prinsip moderat dan toleran. Yang nantinya diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan dunia akhirat dalam konteks hidup di Indonesia sebagai warga negara yang selalu berdasarkan pada 4 pilar bangsa Indonesia.

Selain tantangan internal, tantangan juga datang dari luar. Dalam pengembangan kurikulum PAI terjadinya faham-faham radikalisme yang berpotensi kemoderatan cara beragama bangsa Indonesia yang khas. Maka dari itu pengembangan kurikulum PAI sangat di perlukan proses pembiasaan untuk membangun budaya dan peradaban suatu bangsa.

Budaya dapat dijadikan sebagai pendamping agama yang kuat. Nilai-nilai yang ada pada budaya bangsa Indonesia tidak harus dimusnahkan, tetapi justru dapat beriringan bersama-sama memperkuat nilai-nilai agama yang sesuai dengan budaya bangsa Indonesia. Dengan adanya pembelajaran PAI dengan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadikan bangsa Indonesia untuk selalu bersatu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selain itu, adanya isu lingkungan hidup, lemajuan teknologi informasi yang serba canggih, industri dan budaya yang semakin maju dan nkreatif, serta adanya dampak globalisasi. Era saat ini yang terkadang masih banyak ditemui ketidakpastiaan, banyaknya kerumitan berdampak kepada keberlangsungan hidup manusia. Adanya perubahan kehidupan secara pokok menuntut manusia untuk bisa melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyesuaian dan perubahan dengan cepat dan tepat. Maka madrasah harus hadir untuk membekali peserta didik sampai ia memiliki kemampuan berfikir yang matang dan mendalam.

Untuk menciptakan standardisasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab salah satunya adalah tujuan dari diterbitkannya KMA Nomor 183 Tahun 2019. Dengan adaya kurikulum ini diharapkan adanya dukungan positif dari para pemangku kebijakan dan pemangku kepentingan. Sehingga KMA Nomor 183 Tahun 2019 ini dapat diciptakan dengan baik dan dapat diimplementasikan dengan tepat.

Penerapan kurikukum PAI di madrasah diterapkan atas teori pendidikan berbasis standar (*standard based education)* dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum).* Kualitas warga negara yang berdifat minimal yang diterapkan adalah: berupa standar isi. standar proses. standar lompetensi lulusan. standar pendidik dan tenaga kependidikan. standar sarana prasarana. standar pengelolaan. standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dengan terlaksananya hasil tersebut maka membuktikan bahwa aspek pembelajaran yang berupa *kognitif, afektif, psikomotorik* benar-benar terwujud dengan baik.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada madrasah yang nantinya ditetapkan pada rancangan kurikulum ini. Kurikulum 2013 berdasarkan KMA nomor 183 Tahun 2019 tersebut menjadi pedoman dan dasar bagi madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam menciptakan pendidikan di madrasah. Pada tahun pelajaran 2020/2021, Kurikulum sebagaimana terlampir dalam lampiran KMA nomor 183 Tahun 2019 mulai diberlakukan. Jadi pihak yang terkait dalam hal ini harus sudah mempelajari lebih awal dan harus mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi dengan adanya perubahan regulasi kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mampu mengorganisasikan pembelajaran secara efektif adalah suatu harapan besar para guru madrasah. Agar tujuan dari kompetensi yang ada pada rancangan kurikulum tersebut dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan keadaan, yang pada akhirnya mampu mengembangkan soal berwawasan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) atau soal dengan kemampuan analisa yang tinggi. Dapat meningkatkan kompleksitas berfikir peserta didik dan analitis peserta didik, serta dapat membangun sistem aplikasi kreatif yang berkesinambungan adalah tujuannya.

Kebijakan yang berbeda yang dilaksanakan Kementerian Agama sebagai kementerian yang menaungi lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dengan Kementerian Pendidikan Nasional, yaitu berupaya mengimplementasikan Kurikulum 2013 tersebut pada waktu yang lebih awal dan secara bertahap.

Persiapan dalam rangka perubahan regulasi ini benar-benar harus diadakan, implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan KMA nomor 183 Tahun 2019 tidak serta merta dapat dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah pertama adalah sosialisasi kepada semua pihak yang terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut. Selain sosialisasi, untuk mempersiapkan semua *stakeholder* terutama guru yang ada di madrasah selain sosialisasi adalah dengan pelatihan agar tercapainya tujuan yang diharakan. Oemar Hamalik pernah mengutip, bahwa agar tidak kaku, maka kurikulum itu harus mudah untuk disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keeadaan ekosistem dan kemampuan setempat.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dilakukan, dikerjakan dan lain sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda *prestatie*, yang berarti hasil usaha.[51]

Istilah prestasi belajar *(achievement)* berbeda dengan hasil belajar *(learning outcame).* Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.[52] Menurut WJS Poerwodarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang di capai (dilakukan, dikerjakan dsb.)[53]

Mas'ud Khasan Abdul Qohar mengemukakan Prestasi belajar adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara Nasrun harahap dan kawan-kawan memberikan batasan bahwa prestasi belajar belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan pemahaman pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[54]

Prestasi belajar adalah pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang dicapai dan pada umumnya berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berikutnya, maksudnya prestasi belajar lebih baik.[55]

Dari definisi yang telah dipaparkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setalah mengevaluasi proses pembelajaran atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna

[51] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
[52] Aminol Rosid Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah, Pertama. (Kepanjen Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019).
[53] Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta: Balai Pustaka, 1993).
[54] Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar Belajar Dan Kompetisi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
[55] Ach Bahar, *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar* (Surabaya: Karya Utama, 1980).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan siswa dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaanbagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat.[56]

2. Jenis-Jenis Prestasi belajar

Prsetasi atau kinerja ademik dinyatakan dengan skor atau nilai. Pada prinsipnya pengungkapannya prestasi belajar/hasil belajar ideal itu meliputi segenap ranah psikologis yang berupa akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.

Dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai kategori dalam bidang ini yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena sebagai tujuan yang hendak dicapai dengan kata lain tujuan pengajaran dapat dikuasai peserta didik dalam mencapai tiga aspek tersebut, dan ketiganya adalah pokok dari hasil bejalar. Menurut taksonomi Bloom, dilkasifikasikan pada tiga tingkatan domain yaitu:

a. Jenis Prestasi belajar pada Bidang Kognitif

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Istilah kognitif berasal dari lognitif yang bersinonim dengan kata knowing yang berarti pengetahuan, menurut para ahli psikologi kognitif, aspek ini merupakan sumber sekaligus sebagai pengendali aspek-aspek yang lain, yakni aspek afektif dan aspek psikomotorik.

[56] Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jika hasil belajar dalam aspek kognitif tinggi maka dia akan mudah untuk berfikir sehingga ia akan mudah memahami dan meyakini materi-materi pelajaran yang diberikan kepadanya serta mampu menangkap pelan-pelan moral dan nilai-nilai yang terkadung didalam materi sebaliknya, jika hasil belajar kognitif rendah maka ia akan sulit untuk memahami materi tersebut untuk di internalisasikan dalam dirinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.

b. Jenis Prestasi belajar pada Bidang Afektif

Aspek afektif ini berkenaan dengan perubahan sikap dengan prestasi belajar belajar dalam aspek ini diperoleh melalui internalisasi, yaitu proses kearah pertumbuhan batiniyah atau rohaniyah peserta didik, pertumbuhan terjadi ketika peserta didik menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan nilai-nilai itu dijadikan suatu nilai sistem diri, sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku dan perbuatan untuk menjalani kehidupan.

c. Jenis Prestasi belajar pada Bidang Psikomotorik

Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan yang bersifat fa'liyah kongkrit walaupun demikian hal itupun tidak terlepas dari kegiatan belajar yang bersifat mental (pengetahuan dan sikap) hasil belajar dari aspek ini adalah tingkah laku yang diamati.

3. Indikator Prestasi belajar

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional khusus dari bahan tersebut. Indicator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyelakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat saat ini digunakan adalah:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dan dalam individu dan diluar individu, proses ini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologis, kecuali bila terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktifitas belajar yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik banyak sekali macamnya namun demikian faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar tubuh individu. Faktor eksternal ini ada dua macam, yaitu:

1) Faktor environmental input (lingkungan)

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah faktor lingkungan. Faktor ini memberikan dampak terhadap proses belajar, hal itu berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancangkan sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor Instrumental seperti, gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, bahan/program yang dipelajari, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

b. Faktor Internal

Faktor internal peserta didik adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk fisik, maupun mental dan psikologisnya yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik.

Dalam membicarakan faktor internal ini meliputi 2 macam yaitu:

1) Faktor Fisiologis

Secara universal keadaan fisiologis, semacam kesehatan yang prima, tidak dalam kondisi letih, tidak dalam kondisi cacat jasmani, serta sebagainya, seluruhnya mendukung dalam proses serta hasil belajar.

Demikian pula keadaan saraf pengontrol pemahaman bisa memengaruhi pada proses serta hasil belajar. Tidak hanya itu, perihal yang butuh dicermati merupakan keadaan panca indera. Panca indera ialah pintu gerbang ilmu pengetahuan. Maksudnya, keadaan panca indera tersebut memberikan pengaruh pada proses serta hasil belajar.

Dengan menguasai kelebihan serta kelemahan panca indera dalam mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman memudahkan dalam memilah serta memastikan tipe rangsangan ataupun stimulus dalam proses belajar.

2) Faktor Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi prikologis tentu saja memengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, dan kognitif dan daya nalar.

a) *Pertama intelegensi,* proses belajar meupakan proses yang kompleksm maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

b) *Perhatian.* Perhatian diartikan oleh Al Ghazali sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus dihadapkan pada obyek-obyek yang dapat menarik perhatian peserta didik, bila tidak, maka perhatian peserta didik tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang dipelajarinya.

c) *Minat dan bakat,* minat diartikan oleh Hilgard sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

d) *Keempat, motif dan motivasi.* Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

e) *Kelima, kognitif dan daya nalar*. Mengingat adalah suatu aktifitas kognitif dan pada prinsipnya mengingat adalah penarikan kembali informasi dalam bentuk kesan-kesan yang tersimpan dialam bawah sadar kedalam alam sadar yang pernah diperoleh sebelumnya. Sedangkan berpikir (daya nalar) adalah tingkah laku yang sering implisit dan tersembunyi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik, penelitian eksperimen akan meneliti ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan satu atau lebih kelompok yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Menurut Campbell & Stanley (1963), Penelitian eksperimen dibedakan menjadi 3 macam, yaitu *Pra Eksperimental Design, True Eksperimental Design dan Quasi Eksperimental Design.*

Pada penelitian ini menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design.* Metode penelitian kuasi eksperimen adalah, metode penelitian yang di dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random *(random assignment)* melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Metode kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek di dalam kelompok belajar *(intact group)* untuk diberi perlakuan *(treatment)*, bukan mengambil subjek secara acak di dalam suatu kelompok atau kelas.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas merupakan kondisi yang dimanipulasi oleh pelaku eksperimen untuk menjelaskan keterkaitannya dengan fenomena yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang mempresentasikan hasil akibat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas *(Independent variable)*

   Variabel (X) adalah penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013. Dikatakan sebagai variabel bebas, karena keadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Variabel terikat *(Dependent variable)*

   Variabel (Y) adalah prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Disebutkan sebagai variabel terikat karena keadaanya dipengaruhi oleh variabel lainnya, yaitu variabel X.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Exsperimental Design* dengan bentuk *Control Group Pretest and Postest Design/ nonequivalent control group design.* Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Menyesuaikan keadaan yang sudah ada di lapangan, dimana peneliti tidak diperkenankan untuk melakukan pengacakan kelas yang ada dengan tujuan membentuk 2 kelas baru, sehingga dalam hal ini peneliti hanya dapat memilih kelas dari banyaknya kelas yang ada tanpa mengubah susunan kelas awal.

Dua kelompok kelas yang sudah dipilih, akan di berikan *pretest* kemudian perlakuan dan *posttest.* Desain dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Postest*
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Tabel 3.1. Desain Penelitian *Control Group Pretest and Postest Design.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

O1 : Tes awal sebelum perlakuan *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

O2 : Tes akhir setelah perlakuan *treatment* pada kelas eksperimen, dan pada kelas kontrol

X : *Treatment* kelas eksperimen dengan *penerapan mobile seamless learning*

Pada penelitian ini untuk kelas eksperimen diberikan *tratment* dengan *penerapan mobile seamless learning* pada pembelajara Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas kontrol pelaksanaan pembelajaran dengan *blanded learning.*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah hasil perhitungan mengenai objek yang lengkap dan jelas keberadaannya. Populasi adalah sejumlah objek yang berada pada lokasi dan memenuhi syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan orang yang berada dalam lingkungngan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA MAN 3 Jombang. Terdapat 8 kelas XI MIPA dengan jumlah total 255 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk suatu proses penelitian yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian kuasi eksperimen menempatkan subjek penelitian secara tidak acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol, secara tidak acak maksudnya yang ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kontrol adalah unit di atas individu (misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas/sekolah), sehingga berdasarkan *random cluster*.[57]

Dari delapan kelas yang ada peneliti telah memilih empat kelas, yakni kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 8 masing-masing berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 7 masing-masing berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol.

Berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik dari kelas eksperimen dan 60 peserta didik dari kelas kontrol. Jumlah totalnya 120 peserta didik.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian
   a. Mengajukan surat izin permohonan penelitian
   b. Berkonsultasi dengan sekolah dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
2. Pelaksanaan penelitian

   Mempersiapkan perangkat pembelajaran, antara lain RPP, Soal *pretest* dan soal *posttest*, soal project, buku paket pdf, absensi peserta didik, media pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar
   a. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada empat kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian, kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 8 yang berjumlah 30 peserta didik pada masing-masing kelas adalah sebagai kelas eksperimen dengan penerapan *mobile seamless learning*, sedangkan kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 7 sebagai kelas kontrol dengan penerapan *blanded learning.*

[57] Fallan Lars, "Gender, Exposure to Tax Knowledge, and Attitudes towards Taxation; an Experimental Approach," *Journal of Business Ethics* 18, no. 2 (1999): 173, http://proquest.umi.com/pqdweb?did=39712230&Fmt=7&clientId=25620&RQT=309&VName=PQD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada awal penelitian kedua kelas (kelas kontrol dan kelas eksperimen) diberikan soal *pretest.*

c. Setelah dilakukan *pretest,* untuk kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan penerapan *mobile seamless learning,* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment.* Pada kelas kontrol pembelajaran oleh guru pengajar Al-Qur'an Hadis dari MAN 3 Jombang. Pembelajaran pada kelas kontrol adalah dengan penerapan *blanded learning.*

d. Pada akhir penelitian kedua kelas diberikan *postest.*

4. Pengolahan data

a. Pengolahan data dengan mengumpulkan data, menguji data sesuai dengan teknik pengolahan data.

b. Setelah data diolah, maka dideskripsikan dan ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

5. Penulisan laporan

Tahap akhir merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, tahap akhir ini meliputi penulisan laporan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur yang digunakan pada saat penelitian dengan menggunakan suatu metode, titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembangan instrumen penelitian yang dimaksud adalah untuk mengetahui penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang. Instrumen penelitian ini adalah tes mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang berupa soal *pretest* dan soal *postest.*

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK	RESPONDEN	BUTIR SOAL
Penciptaan Manusia	Menghayati penciptaan manusia dan hakikatnya sebagai hamba Allah SWT Menganalisis QS. Al Mukminun, QS. An Nahl, QS. Al-Baqarah, QS. Al-Dzariyat	Menjelaskan kandungan ayat QS. Al Mukminun Menjelaskan kandungan ayat QS. An Nahl Menjelaskan kandungan ayat QS. Al-Baqarah Menjelaskan kandungan ayat QS. Al-Dzariyat	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	1,2,3,4, 5,6,7
	Mengamalkan sikap disiplin dalam kehidupan keseharian	Melafalkan hafalan dan terjemah ayat dan hadits tentang penciptaan manusia dan keihklasan beribadah	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	9,10
	Mendemonstrasikan hafalan dan terjemah ayat dan hadits tentang penciptaan manusia dan keihklasan beribadah	Melafalkan hafalan dan terjemah ayat dan hadits tentang penciptaan manusia dan keihklasan beribadah	Soal Project	Kelas Eksperimen	Soal Project
	Menyajikan keterkaitan kandungan ayat dan hadits tentang penciptaan manusia dan keihklasan beribadah	Mempraktekkan tata cara melakukan praktik ibadah sesuai dengan hadits tentang penciptaan manusia	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	8,10

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	TEKNIK	RESPONDEN	BUTIR SOAL
Hormat dan Patuh Kepada Kedua Orang Tua	Menghayati perintah Allah SWT tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Menjelaskan kandungan ayat QS. Al-Isra Menjelaskan kandungan ayat QS. Luqman	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	13,14,18
	Mengamalkan sikap santun dan peduli kepada kedua orang tua, guru dan masyarakat	Mempraktekkan tata cara hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	11,12
	Menganalisis QS. Al-Isra, QS. Luqman, dan Hadits tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Menjelaskan kandungan hadits tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	15,16,17
	Mendemonstrasikan hafalan dan terjemahan ayat dan hadits tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Melafalkan hafalan dan terjemah ayat dan hadits tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Soal Project	Kelas Eksperimen	Soal Project
	Menyajikan hasil analisis ayat-ayat dan hadits tentang hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru dengan fenomena pada remaja masa kini.	Mempraktekkan tata cara hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru	Soal Pilihan Ganda	Kelas Eksperimen	19,20

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian (2)

Instrumen ini dibuat dengan skala yang telah dibuat oleh peneliti, dengan mengacu pada skala Likeart yaitu skala yang digunakan untuk mengubah sikap, pendapat dan perspesi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penelitian dengan menggunakan skala likeart ini untuk jawaban terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Dengan hanya menggunakan empat interval yaitu pernyataan "sangat baik", "baik", "kurang baik", "sangat kurang baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Instrumen
Angket Validasi Ahli Materi

Petunjuk

- Angket validasi ini diisi oleh ahli materi yang menguasai bidangnya
- Anget validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi terkait kualitas produk bahan ajar mata pelajaran Al-Quran Hadits yang sedang peneliti kembangkan
- Jawaban diberikan pada kolom skala penilaian yang sudah peneliti sediakan dengan skala penilaian:
  4 = Sangat baik 3 = Baik 2 = Kurang Baik 1 = Sangat Kurang Baik
- Mohon memberikan tanda centang (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
- Mohon untuk memberikan komentar dan saran pada tempat yang telah disediakan

No.	Butir Penilaian	Skor				Komentar
		1	2	3	4	
Aspek Pendahuluan						
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran					
2.	Relevansi tujuan pembelajaran dengan kurikulum KI/ KD					
Aspek Pembelajaran						
3.	Kesesuaian materi dengan KI dan KD					
4.	Kesesuaian gambar dan video dengan materi					
5.	Kemudahan pemahaman materi					
6.	Kesesuaian struktur materi					
Aspek Substansi Materi						
7.	Kedalaman materi					
8.	Keakuratan materi					
9.	Kejelasan uraian materi					
10.	Kejelasan memberikan contoh					
11.	Keruntutan uraian materi					
12.	Kemenarikan materi					
Aspek Latihan atau Evaluasi						
13.	Kejelasan petunjuk pengerjaan latihan atau evaluasi					
14.	Kualitas tes atau latihan soal					
15.	Kesesuaian latihan soal dengan tujuan pembelajaran					

Komentar Keseluruhan
.....
Kesimpulan bahan ajar interaktif ini dinyatakan:

- ☐ Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
- ☐ Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak cocok untuk uji coba lapangan

Ahli Materi,

(……...)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas. Untuk memeroleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen tes. Salah satu ciri tes yang baik adalah valid.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diharapkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sejalan dengan pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat atau tidak mengukur tingkat ketepatan tes yaitu mengukur apa yang seharusnya diukur, maka dilakukan uji validitas soal. Untuk mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria, digunakan uji statistik yakni teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y, dua variabel yang dikorelasikan.

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

X2 = kuadrat dari x

Y2 = kuadrat dari y

Menurut Zaenal Arifin (2009:257) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.81 – 1.00	sangat tinggi
0.61 – 0.80	tinggi
0.41 - 0.60	cukup
0.21 – 0.40	rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

00.00 – 0.20	sangat rendah

Tabel 3.4. Kriteria Acuan Validitas Soal

Setelah diuji validitasnya kemudian diuji tingkat signifikannya dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung} ;

r = koefisisen korelasi;

n = jumlah banyak subjek.

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n – 2 Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti korelasi tersebut signifikan atau berarti.

Namun ada cara lain yang lebih sederhana dan mudah menggunakan interprestasi belajar terhadap koefisien kolerasi yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.00	sangat tinggi
0.600 – 0.800	tinggi
0.400 - 0.600	sedang
0.200 – 0.400	rendah
0.000 – 0.200	sangat rendah

Tabel 3.5 Interpretasi r

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon peserta didik sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrumen dapat diercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik.

Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat keajegan dalam hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Adapun rumus *Spearman Brown* adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left(1 - \frac{M(k-M)}{k\,St^2}\right)$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrument

M = mean skor total

s^2i = varians total

Rentang	Katagori
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Tabel 3.6. Klasifikasi Reliabilitas

c. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah.

Rumus yang digunakan adalah:

$$DP = \frac{JB_{A-}JB_B}{JSa}$$

Keterangan:

DP = Daya Pembeda

JB_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

JB_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

JS*a* = Jumlah peserta didik kelompok atas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rentang	Katagori
DP ≤ 0,00	Sangat jelek
0,00 < DP ≤ 0,20	Jelek
0,20 < DP ≤ 0,40	Cukup
0,040 < DP ≤ 0,70	Baik
0,70 < DP ≤ 1,00	Baik Sekali

Tabel 3.7. Klasifikasi Daya Pembeda

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan alat digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal yang diuji. Rumus tingkat kesukaran adalah:

$$P\ IKR = \frac{SB}{N}$$

Keterangan:

P (IKR) = Proporsi jawaban betul

SB = Subjek yang menjawab benar pada butir tes yang diuji

N = Jumlah semua sunjek yang menjawab butir tes

Rentang	Katagori
TK=0	Terlalu sukar
0,00 < TK ≤ 0,30	Sukar
0,30 < TK ≤ 0,70	Sedang / cukup
0,70 < TK ≤ 1,00	Mudah
TK = 1,00	Rendah

Tabel 3.8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran

H. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar bentuk objektif (pilihan ganda). Tes bentuk objektif digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang telah diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran (perlakuan) sebagai *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibatasi hanya pada aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

Instrumen tes objektif terdiri dari 20 soal dengan lima alternatif jawaban. Sebelum digunakan, instrument terlebih dahulu divalidasi oleh validator. Validator dari dosen PAI dan dosen media pembelajaran, kemudian diuji cobakan pada kelompok yang bukan merupakan subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran dari instrumen tersebut, sehingga layak untuk digunakan. Setelah soal dinyatakan valid selanjutnya adalah pemberian soal pretest kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pada minggu selanjutnya adalah pemberian *treatment* pada kelas eksperimen. Dan pada minggu terakhir adalah pemberian *postest* pada kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan konsep dan subkonsep berdasarkan kurikulum mata pelajaran Al-Qur’an Hadis MA kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.
2. Membuat kisi-kisi instrumen berdasarkan kurikulum mata pelajaran Al-Qur’an Hadis MA kelas XI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan materi
3. Membuat soal tes dan kunci jawaban.
4. Memvalidasi soal yang telah dibuat kepada validator.
5. Menggunakan soal yang telah divalidasi dalam uji coba soal.
6. Menganalisis instrumen hasil uji coba.
7. Menggunakan soal yang valid dan reliabel dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Teknik Analisis Data

1. Analisa Rumusan Masalah

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menjawab rumusan masalah, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Pengaruh *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

Prestasi belajar peserta didik yang terjadi sebelum dan sesudah adanya *treatment* dihitung dengan rumus g faktor (N-Gain) dengan rumus Hake.

$$g = \frac{S_{post} - S_{pretest}}{S_{mak} - S_{pretest}}$$

Keterangan:

S_{post} : Skor Postes
$S_{pretest}$: Skor Pretest
S_{mak} : Skor Maksimum Ideal

Gain yang dinormalisasi ini, diinterprestasi belajarkan untuk menyatakan prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang karena *treatment* yang telah mereka terima di kelas eksperimen dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 dengan *penerapan mobile seamless learning.*

Batasan	Katagori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,30 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Tabel 3.9. Kategori Tingkat Gain yang dinormalisasi

Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang dapat dilihat dari perbandingan nilai g (N-gain) kelas eksperimen yang menggunakan *mobile seamless learning.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu pembelajaran dikatakan lebih efektif dengan hasil g lebih tinggi dibanding pembelajaran *blanded learning* pada kelas kontrol. Dan dapat disimpulkan jika g kelas eksperimen lebih tinggi dari pada g kelas kontrol, maka terdapat pengaruh antara *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan cara menghitung gain atau selisih antara skor *pretest* dan *postest.* Skor gain ini gimana kemudian dianalisis normalitasnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitasnya sangat penting untuk diketahui hal ini berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dan dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 26 untuk menguji normalitas melalui uji normalitas *one sample* Kolomogorov Smirnov. Pengujian normalitas menggunakan Uji normalitas Kolomogorov Smirnov dengan rumus sebagai berikut:

NO	Xi	$Z = \frac{X_i - \overline{X}}{SD}$	F_T	F_S	$\lvert F_T - F_S \rvert$
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

Tabel 3.10. Uji Normalitas Kolomogorov Smirnov

Keterangan:

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal.

F^T = Probabilitas komulatif normal

Fs = Probabilitas komulatif empiris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F^T = Komulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Zi, dihitung dari luasan kurva mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z.

Uji persyaratan analisis menggunakan uji normalitas data dengan rumus Kolomogorov Smirnov, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Langkah pertama adalah menentukan rata-rata data.

b) Langkah berikutnya adalah menghitung standart defiasi.

c) Menentukan nilai z untuk tiap-tiap variabel, dengan rumus

$$Z = \frac{x - \mu}{S}$$

dimana:

X = Skor data variabel yang akan diuji normalitasnya;

μ = Nilai rata-rata;

S = Standar deviasi.

d) Menentukan probabilitas komulatif normal (F_T) untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z, jika nilai z minus, maka 0,5 dikurangi (-) luas wilayah pada tabel z dan jika nilai z positif, maka 0,5 ditambah (+) luas nilai z pada table z.

e) Menentukan probabilitas komulatif empiris (F_S).

$$F_S = \frac{\text{Banyaknya angka sampai angka ke } n_i}{\text{banyaknya seluruh angka pada data}}$$

f) Mencari selirih antara luas daerah z dengan peluang harapan (nilai mutlak).

g) Mencari nilai selisih terbesar, yang merupakan nilai K-S hitung.

h) Membandingkan antara K-S hitung dengan K-S tabel, dengan kriteria:

1. Jika K-S hitung > K-S tabel berarti data tidak normal;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jika K-S hitung < K-S tabel berarti data normal.

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan normalitas, yaitu menggunakan program SPSS versi 26. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai *pretest* dan *postest* kelas XI MIPA 4, XI MIPA 5, XI MIPA 7 dan XI MIPA 8, pada materi proses penciptaan manusia dan berbakti kepada orang tua menunjukkan bahwa kelas tersebut memiliki nilai signifikansinya > 0,05. Oleh karena nilai signifikansinya > 0,05, maka H data berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil	.091	120	.017	.982	120	.111

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3.11. Hasil SPSS Uji Normalitas

Pada tabel tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka nilai residual standartnya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk menentukan homogenitas hasil belajar peserta didik menggunakan penerapan *mobile seamless learning* dan *blanded learning* dilakukan dengan menggunakan uji SPSS versi. 26. Berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Levene's Test of Equality of Error Variances[a,b]

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Materi QH	Based on Mean	.037	1	118	.847
	Based on Median	.004	1	118	.951
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	117.523	.951
	Based on trimmed mean	.040	1	118	.841

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Dependent variable: Hasil Belajar Materi QH

b. Design: Intercept + ModelPembelajaran + Kelas + ModelPembelajaran * Kelas

Tabel 3.12. Hasil Output Uji Homogenitas

Terdapat nilai signifikansi sebesar 0.841 dimana 0,841 lebih besar dari 0,05 maka varian variabel hasil belajar Al-Qur'an Hadis adalah homogen dalam uji *two way anova*, sehingga asumsi homogenitas dalam uji *two way anova* terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik untuk pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan penerapan *mobile seamless learning* adalah sebagai berikut:

Ho : $\mu A_1 \leq \mu A_2$

Ha : $\mu A_1 \leq \mu A_2$

Pernyataan Hipotesisnya adalah:

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

Ha : Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menguji hipotesis pada setiap aspek kognitif dengan menggunakan uji t satu kelompok dengan syarat bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Uji t pada uji hipotersis ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\overline{X} - \mu_{\circ}}{s / \sqrt{n}}$$

t = Nilai t yang di hitung, selanjutnya di sebut t hitung.

$\overline{X}$ = Rata-rata X.

$\mu_{\circ}$ = Nilai yang di hipotesiskan.

s = Simpangan baku.

n = Jumlah anggota sampel.

Pada teknisnya, peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t ini, yaitu menggunakan program SPSS *versi 26.0 for windows*. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

Uji t dilakukan satu kelompok karena peneliti menggunakan *time series design*, yaitu penelitian satu kelompok sampel dengan waktu yang berulang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini adalah gambaran utuh mengenai *penerapan mobile seamless learning* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA MAN 3 Jombang, terdiri dari 60 peserta didik kelas eksperimen dari kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 8. Dan 60 peserta didik kelas kontrol dari kelas XI MIPA 5 dan XI MIPA 7. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran dengan penerapan *mobile seamless learning,* sedangkan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran dengan penerapan *blanded learning.*

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Model Pembelajaran	1	Mobile Seamless Learning	60
	2	Blanded Learning	60
Kelas	1	Kelas Eksperimen	60
	2	Kelas Kontrol	60

Tabel 4.1. Deskriptif Statistik

a. Sejarah MAN 3 Jombang

Rintisan dini berdirinya MAN Tambakberas Jombang, sudah diawali semenjak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun ataupun MMA yang didirikan oleh para Ulama serta diprakarsai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim. Karakteristik khas utama MMA merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lembaga pembelajaran Pondok Pesantren dengan mengutamakan kajian kitab- kitab kuningnya serta terletak di area Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Bersamaan dengan atensi Orang Tua/ Wali murid dari tahun ke tahun terus menjadi meningkat pesat, ini diisyarati dengan terus menjadi banyaknya siswa-siswi yang berdatangan dari bermacam penjuru Indonesia, pemikiran-pemikiran inovatif terus dikembangkan. Sebagai upaya meningkatkan kualitas, mencuat gagasan meningkatkan masa pembelajaran, dari 4 tahun jadi 6 tahun, serta diberi nama Madrasah Mu' allimin Muallimat Atas 6 Tahun (MMA).

Bersamaan dengan kemajuan Madrasah serta tuntutan naiknya kualitas pembelajaran nasional, hingga pada tahun 1969 bersumber pada SK. Menag Nomor. 23 Bertepatan pada 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan pergantian kelas 1, 2, 3 jadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negara (MTsAIN), dengan kepala sekolah Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., serta kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negara (MAAIN), dengan kepala Alm. Maghfurlah KH. Fatich Abd. Rohim.

Pada tahun 1980, MAN mempunyai 3 program jurusan, ialah: program Agama, IPA serta IPS. Pada sesi selanjutnya, timbul kebijakan baru dari Depag RI yang menghapus program Agama, hingga MAN Tambakberas merespon pergantian itu dengan mengubah program baru, ialah bahasa. Hingga saat ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (kelas Unggulan, Reguler, serta program ketrampilan) serta IPS.

Dalam pertumbuhan selanjutnya, supaya Madrasah Aliyah Negara (MAN) betul-betul bisa melakukan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Mu'allimin Mu' allimat atas (MMA) senantiasa berjalan sesuai karakteristik khas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama Pondok Pesantren, ialah kurikulum yang lebih banyak memporsikan kajian kitab-kitab kuning, hingga Madrasah ini dipisahkan jadi MMP serta MTsAIN (setingkat SLTP) serta MMA serta MAAIN (setingkat SMA). Dengan terdapatnya pembagian ini hingga MAN Tambakberas Jombang bisa lebih fokus dalam pembinaan serta terus tumbuh sampai sekarang.

Pada tahun 1980 terjalin alih tugas kepimpinan, KH. Ach. Al-Fatich Ar. ditugaskan menjadi kepala MTsAIN serta Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH jadi kepala Madrasah Aliyah Agama Islam Negara (MAAIN) yang saat ini jadi MAN (Madrasah Aliyah Negara).

Sampai saat ini MAN Tambakberas sudah lewat 6 periode kepemimpinan, beliau adalah:

a) Bapak KH Ach. Alfatich AR. (Alm)
b) Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M.Hi.
c) Bapak Drs. H. Abd. Madjid.
d) Bapak Drs. H. Moh. Azam, M.Sc.
e) Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd.
f) Bapak Sutrisno, S,Pd., M.E.

b. Visi MAN 3 Jombang

Terwujudnya Insan yang sholeh, berilmu, berprestasi, dan berwawasan global berdasar lingkungan

c. Misi MAN 3 Jombang

a) Menjadikan agama sebagai dasar pendidikan di madrasah.
b) Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.
c) Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik
d) Mengembangkan literasi dan kemampuan berpikir ilmiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan kerjasama global.[58]

2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik

Terdapat perbedaan jumlah rata-rata antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memilik jumlah rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol, yaitu 82,17 untuk kelas eksperimen dan 53,42 untuk kelas kontrol.

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pembelajaran QH	Kelas Eksperimen	60	82.17	11.511	1.486
	Kelas Kontrol	60	53.42	11.843	1.529

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Uji *Independent Sample T Test*

Peserta didik di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan penerapan *mobile seamless learning*, sedangkan peserta didik di kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan penerapan *blanded learning.*

3. Deskripsi Instrumen Penelitian

Pada penelitian, langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian adalah mempersiapkan RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian RPP ini divalidasi oleh tim ahli dan tim media. Dalam hal ini yang menjadi tim ahli dan tim media adalah dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Bapak Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd dan Ibu Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.

Dari kedua RPP tersebut terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, jika kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *blanded learning*, sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *mobile seamless learning*.

[58] "Sejarah MAN 3 Jombang," *30 Juli 2021*, https://mantambakberas.sch.id/2017/03/03/sejarah-man-tambakberas-jombang/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya RPP kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal untuk *pretest* dan *postest* juga dilakukan uji coba untuk menentukan apakah soal tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian.

a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Setelah validasi RPP untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen selanjutnya adalah pemberian soal *pretest* dan soal *postest*. Sebelum soal ini diberikan kepada peserta didik, juga dilakukan validasi oleh tim ahli dan tim media. Selain validasi oleh tim ahli dan tim media, soal ini diuji cobakan kepada kelas selain kelas penelitian.

Dalam hal ini peneliti melakukan uji coba kepada peserta didik kelas XII MIPA, yang telah mendapatkan materi pembelajaran sebelumnya. Hasil dari uji coba dilakukan uji validitas, reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran soal.

Uji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Soal tersebut diujikan pada peserta didik kelas XII dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik.

Dalam penelitian ini, validitas soal dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 26.0 for windows* Soal dikatakan valid salah satunya dengan membandingkan r hitung dan r tabel, r tabel untuk 30 peserta didik adalah 0,361. Jika r hitung > r tabel, maka valid.

Hasil total validasi menunjukkan bahwa 20 butir soal valid. Karena itu, soal yang telah divalidasi dan menunjukkan hasil valid ini selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian, yaitu sebagai soal *pretest* dan soal *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Correlations		
		TOTAL
SOAL01	Pearson Correlation	.436*
	Sig. (2-tailed)	0,016
	N	30
SOAL02	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	0,020
	N	30
SOAL03	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0,005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	N	30
SOAL04	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	30
SOAL05	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	30
SOAL06	Pearson Correlation	.483**
	Sig. (2-tailed)	0,007
	N	30
SOAL07	Pearson Correlation	.366*
	Sig. (2-tailed)	0,047
	N	30
SOAL08	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
SOAL09	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	0,003
	N	30
SOAL10	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	0,004
	N	30
SOAL11	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
SOAL12	Pearson Correlation	.709**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	30
SOAL13	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	30
SOAL14	Pearson Correlation	.504**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	30
SOAL15	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
SOAL16	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
SOAL17	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	0,002
	N	30
SOAL18	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	30
SOAL19	Pearson Correlation	.397*
	Sig. (2-tailed)	0,030
	N	30
SOAL20	Pearson Correlation	.454*
	Sig. (2-tailed)	0,012
	N	30
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**		
***. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).**		

Tabel 4.3. Hasil Uji Validitas Soal.

Selain itu, untuk melihat valid atau tidaknya dengan melihat nilai Signifikansinya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka valid. dalam tabel tersebut terlihat bahwa semua nilai signifikansinya < 0,05, maka 20 soal tersebut memenuhi persyaratan untuk dikatakan valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji Validitas, selanjutnya adalah dilakukan uji reliabilitas. Dalam penelitian ini, reliabilitas soal dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 26.0 for windows* hasil total reliabilitas menunjukkan bahwa 20 butir soal reliabel (*ajeg*/konsisten*),* Karena itu soal yang telah direliabilitas dan menunjukkan hasil reliabel ini selanjutnya bisa digunakan untuk penelitian, yaitu sebagai soal *pretest* dan soal *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,840	20

Tabel 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Soal.

Nilai Cronbach Alpha pada tabel tersebut adalah 0,840. Menurut Wiratna Sujarweni dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha lebih dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut di atas adalah reliabel.

c. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda pada penelitian ini menggunakan SPSS *versi 26.0 for windows*.

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
SOAL01	0,95	0,224	20
SOAL02	0,80	0,410	20
SOAL03	0,85	0,366	20
SOAL04	0,90	0,308	20
SOAL05	0,90	0,308	20
SOAL06	0,95	0,224	20
SOAL07	1,00	0,000	20
SOAL08	0,90	0,308	20
SOAL09	0,95	0,224	20
SOAL10	0,95	0,224	20
SOAL11	0,85	0,366	20
SOAL12	1,00	0,000	20
SOAL13	0,90	0,308	20
SOAL14	0,85	0,366	20
SOAL15	0,95	0,224	20
SOAL16	0,85	0,366	20
SOAL17	0,90	0,308	20
SOAL18	0,90	0,308	20
SOAL19	0,95	0,224	20
SOAL20	0,95	0,224	20
TOTAL	18,25	1,618	20

Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa daya pembeda berada pada rentan mean 0,70 sampai 1,00. Hal ini berarti daya pembeda soal termasuk kategori baik sekali.

d. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran pada penelitian ini menggunakan SPSS *versi 26.0 for windows*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,625	21

Tabel 4.6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa tingkat kesukaran soal berada pada rentan 0,30 sampai 0,70. Hal ini berarti tingkat kesukaran soal termasuk kategori sedang. Dalam pelaksanaannya banyak peserta didik yang mendapatkan nilai baik, karena mereka sudah pernah mendapatkan materi yang berkaitan dengan soal uji coba.

Dalam pelaksanaan penelitian, kelas eksperimen dengan model pembelajaran *mobile seamless learning* diberikan pengajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *blanded learning*. Pada pembelajaran *mobile seamless learning* peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dalam berbagai konteks pembelajaran, baik secara formal maupun non formal seperti ketika mereka di sekolah atau di pondok masing-masing. Peserta didik dapat belajar dalam berbagai keadaan, baik dengan adanya guru maupun tanpa adanya guru. Selain itu peserta didik juga dapat belajar, baik secara individu maupun secara sosial. Peserta didik dapat belajar ketika mereka sendiri maupun ketika mereka bersama teman-temannya.

Didalam pembelajaran *mobile seamless learning* yang sesuai dengan RPP kelas eksperimen tersebut juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar kapan saja mereka mau. Kapanpun ketika mereka belajar atau membaca mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengakses internet sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Dengan adanya model pembelajaran seperti ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik. Belajar bukan lagi menjadi tuntutan tetapi kebutuhan yang secara alamiah diingankan setiap peserta didik.

Dengan adanya model pembelajaran *mobile seamless learning* memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk belajar secara *kontinue.* Secara alamiah peserta didik akan menghayati apa yang mereka pelajari, kapan mereka belajar, bagaimana mereka belajar. dari penghayatan yang mendalam tersebut akan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat belajar dan pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

B. Pengaruh Penerapan *Mobile Seamless Learning* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan Kurikulum 2013 terhadap Prestasi belajar Peserta didik MAN 3 Jombang

1. Pengujian Hipotesis

Hasil analisa data penelitian melalui uji *independent sample t test* diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI MIPA. Hasil pengujian *independent sample t test* diperoleh nilai *signifikansi (2-tailed)* 0,000. Nilai ini kurang dari 0,005. Karena nilai *signifikansi (2-tailed)* kurang dari 0.005 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *mobile seamless learning* dengan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat dinyatakan untuk menolah Ho dan menerima Ha.

Independent Samples Test

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Pembelajaran QH	Equal variances assumed	.037	.847	13.484	118	.000	28.750	2.132	24.528	32.972
	Equal variances not assumed			13.484	117.905	.000	28.750	2.132	24.528	32.972

Tabel 4.7. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Pernyataan Hipotesisnya adalah:

Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *mobile seamless learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan kurikulum 2013 terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

Dari hasil uji *NGain Score* juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai *NGain Score* kelas eksperimen berada pada angka 50,2171 sedangkan *NGain Score* kelas kontrol adalah 4,8652 Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *mobile seamless learning* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Persen	Eksperimen	Mean		50.2171	4.95376
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	40.3046	
			Upper Bound	60.1295	
		5% Trimmed Mean		52.5560	
		Median		60.0000	
		Variance		1472.381	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Std. Deviation		38.37162	
	Minimum		-50.00	
	Maximum		100.00	
	Range		150.00	
	Interquartile Range		56.25	
	Skewness		-.759	.309
	Kurtosis		-.030	.608
Kontrol	Mean		4.8652	3.58362
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-2.3056	
		Upper Bound	12.0360	
	5% Trimmed Mean		7.6132	
	Median		4.1667	
	Variance		770.542	
	Std. Deviation		27.75863	
	Minimum		-120.00	
	Maximum		46.15	
	Range		166.15	
	Interquartile Range		26.70	
	Skewness		-2.051	.309
	Kurtosis		6.913	.608

Tabel 4.8 Hasil uji *N Gain Score*

Hal ini disebabkan bahwa dalam pembelajaran, terdapat dua faktor utama yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang memengaruhi belajar, diantaranya seperti model pembelajaran, strategi, metode, media, dan sebagainya, Karakteristik peserta didik merupakan faktor internal, diantaranya motivasi belajar, gaya belajar, gaya berpikir, dan kreativitas.

Sebagaimana yang diungkapkan para ahli di bidang pendidikan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Sanjaya mengemukakan bahwa, guru perlu memahami prinsip-pnnsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: (1) berorientasi pada tujuan, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus digunakan guru, (2) aktivitas, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik (3) individualitas, strategi pembelajaran bertujuan mengembangkan setiap individu peserta didik (4) integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara integritas.[59]

Dalam penelitian kelas eksperimen mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini terjadi karena peserta didik di kelas eksperimen dapat memanfaatkan waktunya dengan baik, melalui pembelajaran dengan penerapan *mobile seamless learning* dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunakan *gadget* dalam pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang. Karena peserta didik dapat belajar kapanpun, dimanapun dan dalam berbagai konteks pembelajaran, maka peserta didik dapat mengakses internet dengan baik.

Pembelajaran yang diberikan kepada kelas eksperimen memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas kontrol dengan model pembelajaran *blanded learning* mendapatkan kesempatan untuk mengakses internet dalam waktu yang terbatas. Mereka mendapatkan pelajaran hanya melalui *E-Learning Madrasah* dan *Zoom Meeting* yang terbatas. Sementara kelas eksperimen, selain melalui *E-Learning Madrasah* dan *Zoom Meeting*, mereka juga mendapatkan pelajaran melalui *WA Group*. Selain itu, penugasan di kelas eksperimen juga lebih beragam dalam memanfaatkan Internet.

XI MIPA 4		**XI MIPA 5**		**XI MIPA 7**		**XI MIPA 8**	
EKSPERIMEN		KONTROL		KONTROL		EKSPERIMEN	
PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
45	80	55	55	55	55	65	60
65	70	45	60	50	45	70	80

[59] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. 8. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

60	90	30	50	40	45	40	70
80	75	15	40	45	50	60	85
40	80	70	65	60	60	75	90
35	100	30	45	35	65	55	80
60	80	40	55	60	60	60	90
80	80	65	50	65	65	15	60
95	95	20	45	50	70	60	90
45	85	55	60	55	55	60	60
25	95	40	45	75	45	50	95
80	90	55	40	50	45	60	60
20	100	35	55	50	50	60	100
30	80	30	45	30	50	50	65
45	90	80	80	20	40	65	90
50	95	70	70	75	55	20	80
80	85	55	50	45	60	60	100
70	75	45	60	60	50	45	80
80	70	35	35	30	40	55	75
90	85	75	65	45	65	65	70
45	70	36	30	30	45	65	80
70	75	40	45	45	55	60	60
65	80	30	30	55	50	45	90
55	90	40	40	90	90	25	70
80	100	35	45	80	80	75	75
40	100	50	55	55	55	20	80
70	70	60	55	15	40	70	90
55	85	45	60	45	55	65	80
50	80	60	60	20	45	55	100
50	95	55	55	60	75	50	80

Tabel 4.9. Hasil *Pretest Postest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam penelitian pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *mobile seamless learning* peserta didik diberikan tugas yang beragam. Selain soal dengan pilihan ganda, peserta didik juga diminta untuk mencari video yang berhubungan dengan materi di Youtube, kemudian dari video tersebut dianalisa dan diberikan komentar sesuai dengan apa yang ada. Selain tugas analisa video, terdapat tugas *project* untuk membuat *flayer* sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil tugas masing-masing peserta didik beragam. Peserta didik tergali potensinya masing-masing untuk menjadi lebih kreatif. Interaksi peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan internet mendukung peserta didik untuk memiliki cara yang menyenangkan dalam belajar. Pengetahuan dari berbagai macam sumber mereka dapatkan.

Dari hasil penugasan peserta didik pada kelas eksperimen, memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik pada kelas kontrol. Jika hal ini terus dilakukan maka akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk belajar secara *kontinue* dalam memahami materi-materi yang mereka dapatkan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi penciptaan manusia serta hormat dan patuh kepada kedua orang tua merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan ajaran Tauhid dan akhlak. Hal ini sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Kurikulum 2013, proses pembelajaran PAI diharuskan mampu beradaptasi dengan perkembangan globalisasi dan modernisasi, sehingga pada akhirnya nanti peserta didik dari madrasah, selain berkarakter juga beprestasi belajar dan memiliki daya saing yang tinggi. Sejak diberlakukannya KMA nomor 183 Tahun 2019 sebagai ganti dari KMA Nomor 165 tahun 2013. Hasil akhir dari rancangan kurikulum ini adalah, agar terlahir peserta didik yang mampu mengamalkan dan melaksanakan apapun yang telah mereka dapatkan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dari hasil uji *independent sample t test*¸ menunjukkan bahwa jumlah nilai rata-rata kelas eksperimen dengan penerapan *mobile seamless learning* lebih tinggi dibandingkan peserta didik kelas kontrol dengan penerapan *blanded learning.* Kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 82,17, sedangkan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 53,42. Selain itu, angka *signifikansi (2-tailed)* menunjukkan pada angka 0,000. Dimana angka tersebut kurang dari 0,005. Dari hasil uji *NgainScore* kelas eksperimen menunjukkan angka 50,2171 sedangkan hasil uji *NgainScore* kelas kontrol pada angka 4,8652. Hal ini berarti menolak Ho dan menerima Ha. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan penerapan *mobile seamless learning* terhadap prestasi belajar peserta didik MAN 3 Jombang.

B. Implikasi

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa peserta didik pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan pembelajaran *mobile seamless learning* lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Pada awal pembelajaran peneliti menyampaikan materi dalam penyajian kelas yang dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah dan dengan bantuan *power point.*

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi penciptaan manusia serta hormat dan berbuat baik kepada kepada orang tua adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan pelajaran tauhid dan akhlak yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pelajaran Al-Qur'an Hadis akan mudah dipahami jika guru mampu mengembangkan model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang mengakomodasikan kemampuan peserta didik sekaligus kegiatan-kegiatan kelas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami peserta didik untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari Kurikulum 2013 berdasarkan KMA No. 183 Tahun 2019. Hasil akhir dari rancangan kurikulum ini adalah, agar terlahir peserta didik yang mampu mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah mereka dapatkan untuk kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran *mobile seamless learning* adalah salah satu solusi terbaik dalam memberikan pengajaran yang berpotensi untuk membimbing peserta didik untuk belajar secara *kontinue* kapanpun, dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun. Peserta didik dapat belajar dalam berbagai konteks dan skenario yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, disarankan kepada guru Al-Qur'an Hadis MAN 3 Jombang untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik dengan model pembelajaran yang lebih menarik seperti *mobile seamless learning.*
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, setiap peserta didik MAN 3 Jombang, hendaklah meningkatkan motivasi belajar, dengan cara lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, rajin mengulang pelajaran dimanapun dan kapanpun sesuai pembelajaran *mobile seamless learning*, dan banyak melakukan latihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar lebih memahami materi pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Kepada peneliti lain diharapkan lebih mampu memeroleh hasil penelitian yang lebih sempurna dengan melakukan penelitian berkaitan dengan penggunakan model pembelajaran yang lain untuk meningkatkan penguasaan dan hasil belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Selain itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pembelajaran *mobile seamless learning* terhadap variabel lain, lokasi, jenjang pendidikan atau materi lain, dan menggunakan penelitian ini sebagai acuan, landasan atau bahan literatur untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa'diyah. Pertama. Kepanjen Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.

Abdus Salam. "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam yang Relevan Untuk Kurikulum 2013" (2013): 2013.

Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Bahar, Ach. *Penuntun Praktis Cara Belajar Mengajar*. Surabaya: Karya Utama, 1980.

Chai, Ching Sing, Lung-Hsiang Wong, and Ronnel B King. "International Forum of Educational Technology & Society Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning Surveying and Modeling Students' Motivation and Learning Strategies for Mobile-Assisted Seamless Chinese Language Learning." *Source: Journal of Educational Technology & Society* 19, no. 3 (2016): 1176–3647.

Chen, W, P Seow, H.-J So, Y Toh, and C.-K Looi. *Extending Students' Learning Spaces: Technology-Supported Seamless Learning*. *Original Citation*, n.d.

Cross, Simon, Mike Sharples, Graham Healing, and Jim Ellis. "Distance Learners' Use of Handheld Technologies: Mobile Learning Activity, Changing Study Habits, and the 'place' of Anywhere Learning." *International Review of Research in Open and Distance Learning* 20, no. 2 (2019): 223–241.

Csikszentmihalyi, Mihaly. "Flow : The Psychology of Optimal Experience Flow – The Psychology of Optimal Experience," no. July (2015).

Djamarah, Saiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetisi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Febriana Dewi, Dyan Anita, and A Sulaeman. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Wanadadi The Implementation Of 2013 Curriculum On Islamic Education Learning In SMP Muhammadiyah Wanadadi*. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 1, 2020.

Fößl, Thomas, Martin Ebner, Sandra Schön, and Andreas Holzinger. *International Forum of Educational Technology & Society A Field Study of a Video Supported Seamless-Learning-Setting with Elementary Learners*. *Source: Journal of Educational Technology & Society*. Vol. 19, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamid, Abdulloh, Punaji Setyosari, Dedi Kuswandi, and Saida Ulfa. "The Implementation of Mobile Seamless Learning Strategy in Mastering Students' Concepts for Elementary School." *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 7, no. 4 (2019): 967–982.

Hanik Masruroh. "Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Kelas X MA Al-Munawwaroh Kebangbahu Lamongan" (2013): 2013.

Hardyanto, R. Hafid, and Herman Dwi Surjono. "Pengembangan Dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle Dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web Di Smk." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (2016): 43.

Hwang, Gwo-Jen, and Ju-Ling Shih. "Experiences of Using a Blended Mobile Learning Approach to Connect Classroom and In-Field Learning Activities in a Local Culture Course." In *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*, 319–333. Singapore: Springer Singapore, 2015. http://link.springer.com/10.1007/978-981-287-113-8_16.

Kunandar. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru /Kunandar*. Edisi 1. jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Lars, Fallan. "Gender, Exposure to Tax Knowledge, and Attitudes towards Taxation; an Experimental Approach." *Journal of Business Ethics* 18, no. 2 (1999): 173. http://proquest.umi.com/pqdweb?did=39712230&Fmt=7&clientId=25620&RQT=309&VName=PQD.

Looi, Chee-kit, Peter Seow, Baohui Zhang, Hyo-jeong So, Wenli Chen, and Lung-hsiang Wong. "Learning : A Research Agenda" 41, no. 2 (2010): 154–169.

Ma`arif, Muhammad Anas, and Ibnu Rusydi. "Implementasi Pendidikan Holistik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, no. 1 (April 27, 2020).

Milrad, M, L.-H Wong, M Sharples, G.-J Hwang, C.-K Looi, and H Ogata. *Seamless Learning: An International Perspective on Next Generation Technology Enhanced Learning. Book Chapter*. Routledge, 2013.

Muyinda, Paul Birevu, Godfrey Mayende, and Jonathan Kizito. "Requirements for a Seamless Collaborative and Cooperative MLearning System." In *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*, 201–222. Singapore: Springer Singapore, 2015. http://link.springer.com/10.1007/978-981-287-113-8_11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasional, Ujian. "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)" (2020): 300.

Nurdyansyah, and Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Inovasi Model Pembelajaran Sesui Kurikulum 2013*. Edited by Nurdyansyah. *Nizmania Learning Center*. I. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.

Octavia, Shilphy. *Model Model Pembelajaran*. Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Poerwodarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Praja, Dwi, Utama Prodi, PAI Pascasarjana, and Iain Bengkulu. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMAN 1 Bengkulu Tengah*, n.d.

Safiah, Intan, I. Nyoman Sudhana Degeng, Punaji Setyosari, and Saida Ulfa. "Design and Development of Seamless Learning to Improving Learning Outcome of Islamic Economic Course: A Case Study in Indonesia." *Journal of E-Learning and Knowledge Society* 16, no. 3 (2020): 60–67.

Salamah, Umi, I Nyoman, Sudana Degeng, Punaji Setyosari, and Saida Ulfa. "Development of Instructional Design Comprehensive Performance Improvement Based on Seamless Learning (CPISL) Model in Vocational College." *International Journal of Research & Review (www.ijrrjournal.com) Vol* 6, no. 7 (2019). https://goo.gl/forms/Kyz3xF210fMaMpUR2.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. 8. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.

Sharples, Mike. "Seamless Learning Despite Context." In *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*, 41–55. Singapore: Springer Singapore, 2015. http://link.springer.com/10.1007/978-981-287-113-8_2.

Surjono, Herman Dwi. "Peranan-Tik-Dalam-Pembelajaran-Inovatif," n.d.

———. "Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (ICT) Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Yang Inovatif" 3, no. 2 (2015): 54–67. http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf.

Ulfa, Saida. *"Mobile Seamless Learning" Sebagai Model Pembelajaran Masa Depan Saida Ulfa*. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*. Vol. 1, 2014.

Viner, Russell M., Simon J. Russell, Helen Croker, Jessica Packer, Joseph Ward, Claire Stansfield, Oliver Mytton, Chris Bonell, and Robert Booy. "School Closure and

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Management Practices during Coronavirus Outbreaks Including COVID-19: A Rapid Systematic Review." *The Lancet Child and Adolescent Health* 4, no. 5 (2020): 397–404. http://dx.doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30095-X.

Wekke, Ismail Suardi, and Ridha Windi Astuti. "Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi Di Wilayah Minoritas Muslim." *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 1 (June 23, 2017): 33.

Wong, Lung-Hsiang. *A Brief History of Mobile Seamless Learning*. Springer, 2015.

Wong, Lung-Hsiang, Chee Kit Looi, and Chee-Kit Looi. *What Seams Do We Remove in Mobile Assisted Seamless Learning? A Critical Review of the Literature*. *Computers and Education*. Vol. 57. Elsevier, 2011. https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-00696239.

Wong, Lung-Hsiang, Marcelo Milrad, and Marcus Specht, eds. *Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*. Singapore: Springer Singapore, 2015. http://link.springer.com/10.1007/978-981-287-113-8.

Wong, Lung Hsiang. "A Learner-Centric View of Mobile Seamless Learning." *British Journal of Educational Technology* 43, no. 1 (January 2012).

———. *Lung-HsianggWongg· MarcelooMilrad MarcussSpecht Editors Seamless Learning in the Age of Mobile Connectivity*, 2015.

Yetik, Erkan, Nilgun Ozdamar, and Aras Bozkurt. "Seamless Learning Design Criteria in the Context of Open and Distance Learning." 106–127, 2019.

"Sejarah MAN 3 Jombang." *30 Juli 2021*. https://mantambakberas.sch.id/2017/03/03/sejarah-man-tambakberas-jombang/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id